



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET DI TK
NURUR RAHMAN KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

PUPUT NUR HOLIFAH

130210205079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET DI TK
NURUR RAHMAN KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

PUPUT NUR HOLIFAH

130210205079

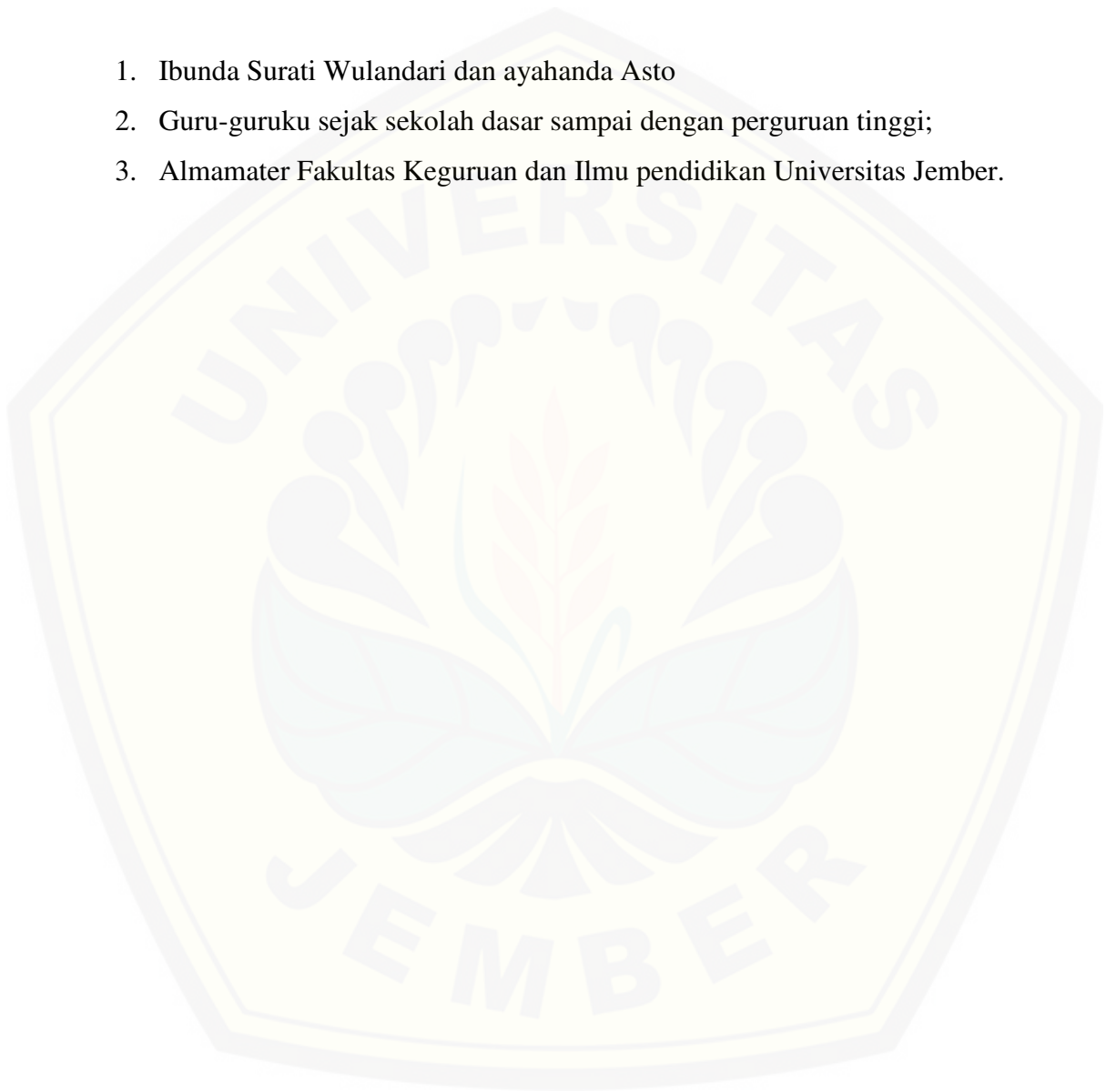
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Surati Wulandari dan ayahanda Asto
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

إِلَاجِنَّةَ طَرِيقًا بِهِ اللَّهُ يُلْتَمَسُ فِيهِ عِلْمًا سَهْلَ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

Artinya:

" Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat"



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Nur Holifah

NIM : 130210205079

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017"* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplamainkan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2017

Yang menyatakan,

Puput Nur Holifah

NIM 130210205079

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET DI TK
NURUR RAHMAN KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Puput Nur Holifah

NIM 130210205079

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Syarifuddin, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ” karya Elis Suryani telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd

Drs. Syarifuddin, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

NIP 19590520 198602 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Agustiningsih S.Pd., M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

NIP 198308062009122006

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017; Puput Nur Holifah, 13210205079; 2017: 67 halaman; Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini memiliki 5 aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik yang diarahkan pada permainan lari estafet. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B1 dalam perkembangan fisik motorik kasarnya masih tergolong rendah. Sebanyak 47,25% dari 15 anak terdapat 12 anak memiliki kemampuan motorik kasar masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya didalam kelas saja sehingga perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini yang seharusnya dapat berkembang dengan baik malah tidak berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang berlari-larian didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, bahkan banyak anak pula yang menaiki meja dan kursi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan metode eksperimen dengan permainan lari estafet. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan pembelajaran permainan lari estafet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak kelompok B1 dalam mengembangkan aspek fisik motorik kasar melalui permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Proses penerapan metode eksperimen melalui kegiatan permainan lari estafet pada penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus I guru menjelaskan tentang apa itu permainan lari estafet, tata cara permainan lari estafet dan peraturan-

peraturan dalam permainan lari estafet. Setelah anak dikenalkan pada permainan lari estafet kemudian guru memberikan contoh tentang tata cara dan peraturan dalam permainan lari estafet. Guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok setelah itu guru meminta anak untuk mulai mempraktekkan permainan lari estafet. Siklus II guru menjelaskan kembali tentang tata cara permainan lari estafet dan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam permainan lari estafet ini dengan memberikan penekanan pada setiap kata agar anak dapat dengan mudah dan memahami apa yang diperintahkan oleh guru. Anak mempraktekkan permainan lari estafet dengan arahan dari guru, guru sesekali memberikan tepukan penyemangat kepada anak dan memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal kepada anak agar anak lebih termotivasi.

Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 melalui permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 diketahui nilai rata-rata belajar anak pada prasiklus 47,25 menjadi 71 pada siklus I dan 88,66 pada siklus II. Atas dasar itu, maka dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dikatakan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak

Saran yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran motorik kasar melalui permainan lari estafet yaitu sebagai bahan masukan variasi media pembelajaran pada anak untuk melatih kemampuan fisik motorik kasar pada anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuania-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember, selaku Dosen Komisi Bimbingan Skripsi, juga selaku Dosen Pembimbing I. Drs. Syarifuddin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Dosen Pembahas. Agustiningih, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen yang mengajar dan membimbing saya selama awal masuk kuliah sampai sekarang khususnya Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
5. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B1 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso;
6. Ibu dan Ayah yang aku sayangi dan aku cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa untukku, yang selalu mengutamakan kebahagiaan, kesehatan, serta pendidikanku;
7. Saudara laki-lakiku Abduh Robi Adi Sugara yang selalu setia menemaniku dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas;

8. Kakak-kakak di UKM Pramuka Universitas Jember Racana Damar Wulan dan Srikandi dan selalu memberikan semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi
9. Sahabat dan saudaraku Kholifatuz Zahra, Indriana Elisa, Eka Nurjannah dan teman-teman P3S yang selalu memberi semangat dan menyempatkan diri untuk menanyakan tugas akhir ini.
10. Untuk sahabat saya Kak Yunus Sony Masbiryanto yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama penyusunan skripsi ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis jug menerima segala kritik dan saran dari semua ppihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bondowoso, 01 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	4
1.3 TujuanPenelitian	4
1.4 ManfaatPenelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Motorik Anak	6
2.1.1 Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak	7
2.1.2 Prinsip Utama Perkembangan Kemampuan Motorik Anak	8
2.1.3 Prinsip Dasar Perkembangan Kemampuan Motorik Anak	10
2.1.4 Tujuan Perkembangan Motorik Anak	11
2.1.5 Metode Pengembangan Motorik Anak	12
2.2 Motorik Kasar Anak Usia Dini	13

2.3 Bermain	15
2.3.1 manfaat bermain	15
2.3.2 karakteristik bermain	17
2.3.3 tahapan dan perkembangan bermain	19
2.3.4 bermain berdasarkan kemampuan anak	21
2.4 Permainan Lari Estafet	23
2.4.1 pengertian permainan lari estafet	24
2.4.2 alasan memilih permainan lari estafet	25
2.4.3 manfaat permainan lari estafet bagi anak usia dini dari segi kemampuan kognitif anak	26
2.5 Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet	26
2.6 Penelitian Yang Relevan	28
2.7 Kerangka Berpikir	29
2.8 Hipotesis Tindakan	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional	32
3.3.1 Motorik Kasar	32
3.3.2 Permainan Lari Estafet.....	33
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	33
3.5 Prosedur Penelitian	36
3.5.1 Pra Siklus	36
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	37
3.6 Data dan Instrumen Data	38
3.7 Metode Pengumpulan Data	38

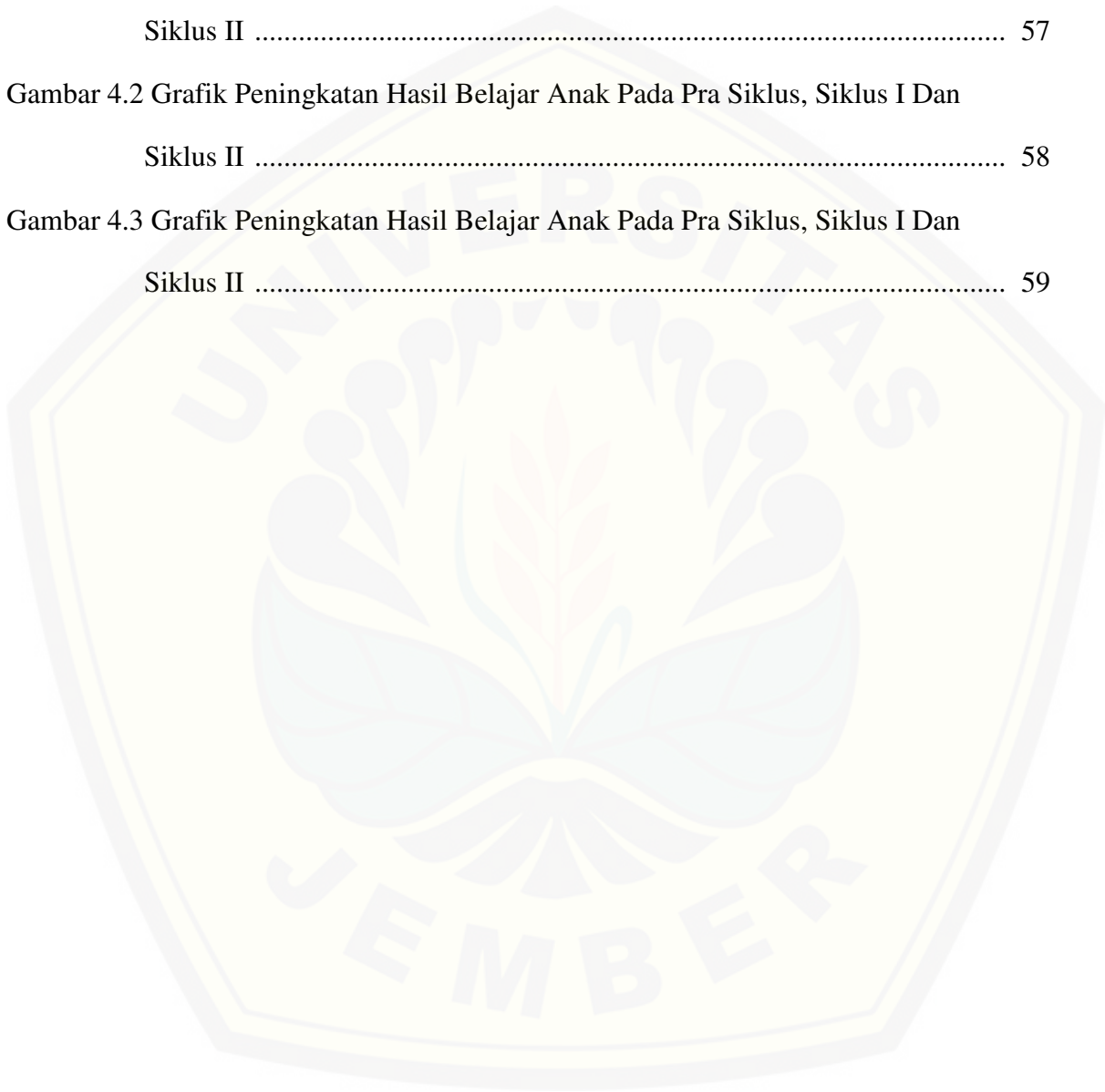
3.7.1 Obsevasi.....	39
3.7.2 Wawancara.....	39
3.7.3 Dokumentasi	40
3.7.4 Tes Praktek.....	41
3.8 Instrumen Penelitian	41
3.9 Teknik Analisis Data	42
3.10 Indikator Keberhasilan	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Sekolah	46
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian	47
4.3.1 Pra Siklus	47
4.3.2 Penelitian Tindakan Siklus I	48
4.3.3 Penelitian Tindakan Siklus Ii	52
4.4 Analisis Data	54
4.4.1 Analisis Data Penelitian	54
4.4.2 Analisis Hasil Belajar	56
4.4.3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak	58
4.5 Pembahasan	59
4.6 Temuan Penelitian	61
4.6.1 Temuan Siklus I	61
4.6.2 Temuan Siklus II	62
BAB V. PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Fisik Motorik Kasar	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Fisik Motorik Kasar Anak	41
Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Anak	44
Tabel 3.4 Kategori Perkembangan Anak	44
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 4.2 Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Siklus I	55
Tabel 4.3 Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Siklus Ii	55
Tabel 4.4 Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	57
Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Anak Secara Kelompok Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus Ii	57
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	29
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	35
Gambar 4.1 Grafik Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	57
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	58
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	68
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	70
Lampiran C. Pedoman Observasi	72
Lampiran D. Pedoman Wawancara	85
Lampiran E. Hasil Wawancara	87
Lampiran F. Dokumentasi	89
Lampiran G. Daftar Nilai Pra Siklus.....	92
Lampiran H. Alat Observasi Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Dalam Bentuk Tating Scale	95
Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
Lampiran J. Foto Dokumentasi	114
Lampiran K. Surat-Surat	116
Lampiran L. Daftar Riwayat Hidup	118

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aturan dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009).

Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia No. 58 tahun 2009 tentang standart pendidikan anak usia dini, pengembangan seluruh aspek tersebut diupayakan agar dapat berkembang.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang bertujuan untuk anak sejak lahir sampai pada usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Program pembinaan yang direncanakan secara sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara lebih optimal.

Pemberian pendidikan pada anak usia dini harus dengan pembinaan yang baik dan benar. Pada dasarnya pendidikan pada anak usia dini menggunakan prinsip bermain sambil belajar yaitu meliputi belajar, bermain dan bernyanyi sehingga dapat membuat anak aktif senang dan merasa bebas serta dapat dengan mudahnya melatih motorik yang ada pada masing-masing anak.

Sumantri (2005:3) mengemukakan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat memukul, menendang dan sebagainya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok membuat garis dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak PAUD, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya.

Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimana banyak permainan yang didominasi oleh elektronik seperti game, maianan dengan remot, tayangan televisi yang membuat anak-anak hanya bermaian sendiri tanpa adanya sosialisasi dengan lingkungannya membuat anak cenderung pasif, kurang kreatif dan kurangnya bergerak sehingga dapat membuat kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang dengan baik (Nurutami:2014).

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasikan dengan berbagai permainan salah satunya dengan permainan lari estafet. Dengan melakukan permainan lari estafet anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan berlari, kerjasama, koordinasi, ketangkasan.

TK Nurur Rahman yang terletak di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam anak usia dini yang mengalami beberapa masalah terkait dengan pembelajaran motorik kasar pada anak didiknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran yang berkaitan dengan motorik kasar pada anak. Di TK Nurur Rahman dalam melakukan kegiatan fisik motorik lebih cenderung pada pembelajaran motorik halus saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran seperti mewarnai, melukis, menulis, menggambar, menggunting gambar dan meronce. Hal ini menunjukkan bahwa anak hanya melakukan

kegiatan didalam kelas saja dan hanya mempunyai waktu sedikit untuk melakukan kegiatan diluar kelas, akibatnya ketika berada didalam kelas atau ketika pembelajaran sedang berlangsung masih banyak anak atau siswa yang berlarian kesana kemari dan tidak jarang ada siswa yang menaiki meja dan kursi didalam kelas. Tidak hanya itu kurangnya perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak juga menyebabkan pembelajaran yang berada didalam kelas tidak begitu maksimal dikarenakan banyak anak yang berlari kesana-kemari mengejar teman yang berada diluar kelas.

TK Nurur Rahman Tamnan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017 menggunakan model pembelajaran sentra yaitu pendekatan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkaran "*circle times*" dimana saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Adanya masalah lain di TK Nurur Rahman Tamanan seperti adanya beberapa guru yang mengajar belum berasal dari kualifikasi pendidikan guru anak usia dini (PG PAUD) sehingga guru yang mengajar pada umumnya belum begitu memperhatikan aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Guru di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tersebut juga masih mengajar dengan monoton yaitu lebih banyak melakukan pembelajaran didalam kelas. Keadaan ini berdampak pada keterampilan motorik anak terbatas sehingga keterampilan motorik kasar anak berkembang hanya secara alami sesuai dengan keadaan anak itu sendiri sehingga perkembangan motorik kasarnya belum begitu maksimal.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka perlu diadakannya perbaikan dalam kemampuan fisik motorik kasar anak. Dengan ini dirumuskan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelas B1 melalui permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017". Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan cara penelitian akan diuraikan pada penelitian dibawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan pembelajaran permainan lari estafet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016-2017.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk menjadi seorang calon guru PAUD yang profesional
 - b. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran lari estafet pada anak usia dini
 - c. Dapat menjadikan bekal dalam proses belajar mengajar disekolah
 - d. Memperoleh pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas

- e. Menambah pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah
- f. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.4.2 Bagi Guru

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan motorik khususnya motorik kasar pada peserta didik
- b. Dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat bagi pendidik dalam pembelajaran pada permainan lari estafet
- c. Dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

1.4.3 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak sehingga dapat berkembang dengan baik dan maksimal
- b. Dapat meningkatkan minat anak dalam belajar karena dilakukan dengan belajar sambil bermain
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar anak

1.4.4 Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan mutu para pendidik dan peserta didik
- b. Dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak
- c. Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak melalui permainan lari estafet
- b. Menjadi sumber rujukan dan perbandingan
- c. Memberikan motivasi untuk membuat model-model permainan dalam pembelajaran yang lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang: 1) perkembangan motorik anak, 2) motorik kasar anak usia dini, 3) bermain, 4) permainan lari estafet, 5) upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet, 6) penelitian yang relevan 7) kerangka berpikir, 8) hipotesis tindakan.

2.1 Perkembangan Motorik Anak

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Usia lima tahun pertama adalah usia pesatnya perkembangan motorik anak. Dalam buku *Anak Prasekolah* (2000) tertulis bahwa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Montessori (dalam Sujiono (2009:54)) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Perkembangan motorik terjadi disepanjang perjalanan anak usia dini. Motorik adalah semua gerak yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walaupun sangat sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang (Sujiono, dkk, 2008:1.3).

Berkaitan dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik anak berhubungan dengan kemampuan perkembangan kemampuan gerakan anak.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak ialah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak (Firdausi, 2016).

Menurut Sujiono, dkk (2008:1.4) secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini. Tiga tahap perkembangan itu yaitu:

a. Kognitif

Pada tahap kognitif ini anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan suatu gerakan. Ditahap ini pula adak dengan kesadaran mentalnya berusaha mengembangkan gerakan yang pernah dilakukan.

b. Asosiatif

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali pada masa yang akan datang. Pada tahap ini seorang anak sudah mulai berfikir bagaimana cara melakukannya.

c. Autonomus

Pada tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Ditahap ini anak akan menampilkan gerakan-gerakan yang secara spontan dan otomatis dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik adalah gerakan-gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dri unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Perkembangan motorik anak secara umum ada tiga tahap yaitu: tahap kognitif, tahap asosiatif, dan tahap autonomus.

2.1.1 Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak

Pertumbuhan fisik anak usia dini diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung akan dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Menurut Gunarsa (dalam Firdausi, 2016:8) berpendapat bahwa

secara fisik anak usia 4-6 tahun makin berkembang sesuai dengan bertambahnya kematangan otak yang mengatur sistem saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak.

Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain (Sujiono, dkk, 2008:1.5). Seiring dengan bertambahnya usia maka akan nampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar ke arah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya usia anak nampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar ke arah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik dan juga harus mendapatkan pengawasan dari orang tua secara intensif agar kemampuan motorik anak berkembang dengan baik.

2.1.2 Prinsip Utama Perkembangan Motorik

Mountolalu, dkk (2009:4.14) dalam buku Bermain dan Permainan Anak berpendapat bahwa ada lima prinsip utama dalam perkembangan motorik anak, yaitu:

a. Kematangan

Gerakan motorik pada anak sangat ditentukan oleh kematangan syarafnya dalam mengatur gerakan. Ketika anak dilahirkan syaraf yang ada dipusat susunan syaraf masih belum berkembang dan berfungsi dengan baik, berbeda dengan ketika anak sudah mulai berusia \pm 5 tahun sudah mulai mencapai kematangannya dan sudah mampu menstimulasi dari berbagai macam kegiatan motorik. Anak sudah mampu mengontrol gerakan otot-otot besar pada motorik kasar, seperti anak sudah bisa berjalan, berlari, melompat, dan berlutut. Pada masa ini perkembangan motorik kasar lebih cepat berkembang dari pada motorik halusnya seperti dalam melakukan kegiatan menyusun *puzzle*,

memegang pensil atau gunting, dan bermain membentuk sesuatu menggunakan tanah liat atau plastisin.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda. Secara umum proses perkembangan fisik manusia berlangsung secara berurutan, yaitu: 1) pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik, 2) keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

c. Motivasi

Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari hal berikut ini: 1) aktifitas fisik yang meningkat dengan tajam, 2) anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktifitas fisik menggunakan otot-otot kasar atau halus. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar diri anak. Misalkan seperti anak yang sudah ingin berbain dengan teman sebayanya terus dimotivasi oleh guru agar bisa bermain dengan teman-teman sebayanya.

d. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia PAUD lebih ditujukan bagi pertanyaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira pada anak, seperti anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan senam yang belum pernah ia lakukan sebelumnya.

e. Praktek

Beberapa kebutuhan anak usia PAUD yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru, seperti melakukan gerakan senam dengan panduan atau dicontohkan oleh guru terlebih dahulu.

2.1.3 Prinsip Dasar Perkembangan Kemampuan Motorik Anak

Sebagai seorang calon guru wajib hukumnya mengetahui prinsip dasar dalam mengembangkan kemampuan gerak pada anak usia dini. Sujiono, dkk (2008:3.27) berpendapa bahwa ada 6 prinsip dasar dalam perkembangan kemampuan motorik anak, yaitu:

- a. “Anak usia PAUD sudah memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar sehingga guru dapat memberikan aktivitas melempar bola. Anak telah memiliki kemampuan melihat bola dilempar ke arahnya dan ditangkap oleh tangannya.
- b. Anak usia PAUD telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan, misalnya sepertigerakan menangkap, melempar dan menendang bola.
- c. Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah mereka melakukan aktivitas atau melakukan suatu gerakan.
- d. Melakukan gerakan oposisi, karena gerakan oposisi ini perlu diperkenalkan pada anak. gerakan oposisi adalah gerakan seperti berjalan atau berlari, dimana posisi tangan kanan diayunkan kedepan dikoordinasikan dengan langkah kaki kanan ke depan. Koordinasi ini dapat dilatih kepada anak dalam kegiatan baris-berbaris.
- e. Pemindahan beban. Gerakan pemindahan beban pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada mereka gerakan memanjat pohon. Pemindahan beban pada satu kaki, dapat mengajarkan keseimbangan dan merasakan pemindahan beban pada tubuh mereka.

- f. Tenaga , perlu memberikan aktivitas kepada anak tentang kekuatan tenaga. Kegiatan ini bisa dicontohkan dengan cara menendang bola atau menahan beban”.

Selain itu Laban (dalam Firdausi, 2016:11) berpendapat bahwa gerakan yang diajarkan anak prasekolah selalu berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. “Waktu
Yang dimaksud waktu disini adalah berkaitan dengan cepat atau lambat, mulai dari yang lambat sampai ke yang lambat atau dari yang cepat ke yang lambat. Gerakan dapat diperlambat dan dipercepat dan dapat pula berirama.
- b. Bebas
Gerakan dapat diberikan dalam bentuk gerakan yang berat, ringan atau sedang.
- c. Ruang
Gerakan berkaitan dengan ruang, yaitu sejauh mana gerakan tubuh itu menggunakan ruang dalam pelaksanaannya.
- d. Alur
Gerakan merupakan suatu kesatuan yang mempunyai alur yang indah, yang mengikuti gerak seluruh tubuh, gerak beberapa bagian tubuh atau berkaitan dengan orang ataupun objek lainnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar pengembangan anak bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan gerak oposisi, gerakan bebas dan gerakan relaksasi setelah anak melakukan suatu kegiatan. Pada penelitian ini gerakan yang dilakukan adalah gerakan dengan alur yang mengikuti gerak seluruh tubuh yang berkaitan dengan suatu objek lain.

2.1.4 Tujuan Perkembangan Motorik Anak

Sujiono (2008:2.10) mengungkapkan bahwa untuk pengembangan kemampuan dasar pada anak dapat dilihat dari kemampuan fisik yang ada pada dirinya atau pada kemampuan motoriknya maka guru harus dapat membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus pada anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta

meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Sujiono (dalam Firdausi, 2016:12) mengungkapkan kompetensi dasar motorik anak PAUD yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat memasuki lembaga pra sekolah adalah:

- a. “Anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni”.

Menurut Ramli (dalam Fauzi 2016:11) manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. anak berkesempatan melakukan kegiatan-kegiatan atau gerakan-gerakan yang membuat tubuh anak akan sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- b. Anggota tubuh mendapatkan kesempatan untuk digerakkan.
- c. Anak akan lebih percaya diri dan merasa mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih sulit.
- d. Sebagai dasar untuk mengembangkan bakat dibidang olahraga dan siap menekuni bidang olahraga tertentu pada usia berikutnya.
- e. Anak juga dapat menyalurkan tenaga (energi) yang berlebihan sehingga anak merasa tidak gelisah.

Kesimpulan pada uraian diatas adalah kemampuan gerakan motorik kasar membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, melompat, memukul, menendang, berlari, serta melompat. Tujuan mengembangkan kemampuan motorik pada anak adalah untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil dan agar gerakan yang dilakukan anak usia dini dapat terkoordinasi, lentur, dan lincah.

2.1.5 Metode Pengembangan Motorik Anak

Untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik pada anak setiap guru memiliki metode masing-masing yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada

masing-masing sekolah. Namun harus diingat bahwa pendidikan anak usia dini tidak boleh lepas dari ciri khasnya tersendiri. Oleh karena itu metode yang digunakan pula harus disesuaikan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini.

Menurut Sujiono, dkk (2009:2.11) karakteristik tujuan kegiatan perkembangan motorik anak PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat.

Pemilihan metode yang tepat dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Dengan metode yang tepat anak dapat selalu bergerak dan dapat mengembangkan rasa ingin tahunya yang kuat, mengekspresikan diri dan lain sebagainya. Dengan metode yang baik guru dapat memperhatikan tempat yang akan digunakan, keterampilan apa yang hendak dikembangkan dalam kegiatan, dan tema yang akan diambil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan otot besar pada anak. Dengan pemilihan metode yang tepat guru dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan motorik pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak.

2.2 Motorik Kasar Anak Usia Dini

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) (Desmita : 2005:97).

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan menggunakan otot-otot besar pada anak. kegiatan motorik kasar anak akan memberi perkembangan pada otot-otot besar pada anak. gerakan motorik kasar adalah gerak anggota badan

secara kasar atau keras. Sujiono (dalam Yamani:2016:8) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang dibutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak dan membutuhkan tenaga karena melibatkan otot-otot besar anak.

Motorik kasar anak ditentukan oleh usia anak, semakin anak bertambah usia maka otot-otot yang digunakan semakin kuat pula. Motorik kasar juga membantu anak dalam memelihara kesehatan tubuhnya dengan melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan setiap hari. Pada usia 5 tahun anak sudah mampu melakukan kegiatan fisik motorik seperti: berlari, melompat, menaiki anak tangga dan lain sebagainya.

Menurut Sujiono (dalam Firdausi:2016:14) perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun seperti:

- a. “berlari dan langsung menendang bola
- b. melompat dengan kaki bergantian
- c. melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
- d. berjalan pada garis yang sudah ditentukan
- e. berjinjit dengan tangan dipinggul
- f. menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
- g. mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan”.

Montolalu, dkk (2009:6.7) menyebutkan aspek perkembangan fisik untuk motorik kasar, kemampuan yang diharapkan untuk anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. “merayap dengan berbagai variasi
- b. merangkak dengan berbagai variasi
- c. berjalan lurus, berjingkat, mengangkat tumit, menyamping, membawa cangkir berisi air,
- d. berlari: lurus, berjingkat, mengangkat tumit,
- e. berjingkat dengan satu atau dua kaki
- f. berjalan diatas papan titian dengan membawa cangkir, berisi air tanpa tumpah, merentangkan tangan, memegang beban diatas kepala atau setiap 3 langkah diselingi jongkok,
- g. melompat dengan menggunakan satu atau dua kaki dengan alat atau tanpa alat secara bervariasi, dan
- h. melompat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap kearah tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh anak.

gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh yang lainnya.

2.3 Bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesti, dalam Sujiono 2009:144).

2.3.1 Manfaat Bermain

Bermain memiliki banyak sekali manfaat bagi anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa bermain bagi anak mempunyai arti sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan, kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Dengan bermain anak dapat melakukan segala jenis kegiatan fisik, belajar dan bergaul dengan teman sebayanya.

Montolalu, dkk (2009:1.19) berpendapat bahwa manfaat bermain ada tujuh yaitu:

a. Bermain memicu kreativitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-idenya serta khayalnya. Hasil penelitian mendukung dugaan bahwa bermain dan kreativitas saling berkaitan karena baik bermain maupun kreativitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol. Kreativitas dapat dipandang sebagai suatu aspek dari pemecahan masalah yang mempunyai akar dalam bermain. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain, dengan atau tanpa alat, mereka kreatif.

b. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. bermain membantu perkembangan kognitif anak. bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir anak.

c. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

Pada anak usia PAUD tingkah laku yang sering muncul adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan keinginan untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Pada masa ini anak yang lebih sering marah diharapkan dapat meredam kemarahannya dengan cara melakukan kegiatan bersama.

d. Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Empati adalah pengenalan perasaan, pikiran, dan sikap orang lain atau pengenalan jiwa orang lain. Dengan kata lain empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran dan sikap yang sama dengan orang atau kelompok lain. Empati merupakan suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain. Dengan empati anak akan dapat menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain dan akan mengembangkan tenggang rasa.

e. Bermain bermanfaat mengasah pancaindra

Kelima indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan, dan perabaan merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi. Tujuannya agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

f. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)

Sigmund Freud, bapak psikoanalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasannya. Berawal dari teori ini para ahli ilmu jiwa mendapat ilham untuk menggunakan bermain sebagai alat diagnosis mengobati anak yang bermasalah atau disebut Terapi Bermain.

g. Bermain itu melakukan penemuan

Setiap kali anak bermain anak bisa melakukan apa saja yang ia inginkan dan menemukan penemuan baru dalam setiap ia bermain. Maka dari itu bagi anak usia dini bermain adalah menemukan penemuan yang dilakukan dengan bermain.

Menurut Freeman (dalam Ismail, 2006:16) menyatakan bahwa manfaat bermain adalah sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak. sebagai sarana untuk menyiapkan kehidupannya kelak setelah anak dewasa, sebagai pelanjut citra kemanusiaan, untuk membangun energi yang hilang, untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak dipolehnya, memberi stimulus pada pembentukan kepribadian, bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya yang dalam realitasnya tidak dapat diungkapkan.

Ismail (dalam Firdausi, 2016:17) berpendapat bahwa kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada rangsangan atau stimulus, dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan. Bermain juga bermanfaat sebagai sarana untuk membawa anak ke alam masyarakat untuk mengenal kekuatan sendiri, mengembangkan fantasi, dan dapat melatih menempa emosi, memperoleh kegembiraan, kesenangan, kepuasan serta melatih diri anak untuk menaati peraturan yang berlaku didalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas kesimpulannya adalah manfaat bermain adalah untuk melatih fisik motorik anak dan juga sebagai sarana anak belajar yang dapat membangun krestifitas dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

2.3.2 Karakteristik Bermain

Jeffree, dkk (dalam Sujiono, 2009 : 146) berpendapat bahwa ada enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami oleh stimulator, yaitu:

- a. Bermain muncul dalam diri anak
Keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri. Artinya bermain dilakukan dengan kesukarelaan bukan pada paksaan.
- b. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati
Bermain pada anak usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat, karena anak usia dini memiliki cara bermainnya sendiri. Untuk itulah bermain pada anak selalu menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan.
- c. Bermain adalah aktifitas nyata atau sesungguhnya
Dalam bermain anak melakukan aktifitas nyata, misalkan pada saat anak bermain dengan air, anak melakukan aktifitas dengan air dan mengenal air dari bermainnya. Artinya bermain melibatkan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental.
- d. Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil
Dalam bermain anak harus difokuskan pada proses, bukan hasil yang diciptakan oleh anak. dalam bermain anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan dan mendapatkan keterampilan baru, mengembangkan perkembangan anak dan anak memperoleh pengetahuan dari apa yang ia mainkan.
- e. Bermain harus didominasi oleh pemain
Dalam bermain harus didominasi oleh pemain, yaitu: anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa, karena jika bermain didominasi oleh orang dewasa maka anak tidak akan mendapatkan makna apa pun dari bermainnya.
- f. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain
Bermain harus melibatkan peran aktif pemain. Anak sebagai pemain harus terjun langsung dalam bermain. Jika anak pasif dalam bermain anak tidak akan memperoleh pengalaman baru,

karena bagi anak bermain adalah bekerja untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Sedangkan menurut Montolalu, dkk (2009:2.4) berpendapat bahwa karakteristik bermain pada anak usia dini ada lima unsur yaitu:

- a. “Bermain adalah suka rela
Bermain pada anak adalah sukarela karena kegiatan ini didorong oleh motivasi dalam diri anak sehingga akan dilakukan anak kalau dia betul-betul menginginkannya sehingga bermain itu dapat memuaskan diri anak.
- b. Bermain adalah pilihan anak
Bermain adalah pilihan bagi anak karena seorang anak tidak dapat dipaksa untuk bermain sekalipun dengan cara yang halus. Bila itu terjadi maka itu bukan lagi merupakan aktifitas bermain.
- c. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan karena itu semua merupakan syarat mutlak sehingga karenanya anak mau melakukan permainan.
- d. Bermain adalah simbolik
Dalam bermain anak tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya.
- e. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan
Bermain adalah aktif melakukan kegiatan karena dalam bermain anak-anak berksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda dan kejadian seputar mereka”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermaian adalah sukarela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun memilih pilihan sesuai kehendak sendiri, bermain adalah simbolik, aktif dan melakukan kegiatan.

2.3.3 Tahapan dan Perkembangan Bermain

Dalam bermain anak belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang yang ada di sekitarnya. Dari interaksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya maka kemampuan sosialisasi anak akan lebih berkembang.

Menurut Parten, dkk (dalam Sujiono, 2009:147) ada enam tahapan perkembangan dalam bermaian pada anak usia dini. Tahapan tersebut yaitu:

- a. Tidak Menetap atau *Unoccupied*
Anak hanya melihat anak lain bermain, tetapi tidak ikut bermain. Anak dalam tahap ini hanya mengamati sekeliling dan berjalan-jalan, tetapi tidak terjadi interaksi dengan anak yang bermain.
- b. Penonton / Pengamat atau *Onlooker*
Pada tahap ini anak belum mau terlibat untuk bermain, tetapi anak sudah mulai bertanya dan lebih mendekat pada anak yang sedang bermain dan anak sudah mulai muncul ketertarikan untuk bermain. Setelah mengamati anak biasanya dapat mengubah gaya dan caranya bermain.
- c. Bermain Sendiri atau *Solitary Independent Play*
Tahap ini anak sudah mulai bermain, tetapi bermain sendiri dengan mainannya, terkadang anak berbicara temannya yang sedang bermain, tetapi tidak terlibat dengan permainan anak lain.
- d. Kegiatan Paralel atau *Parallel Activity*
Anak sudah bermain dengan anak lain tetapi belum terjadi interaksi dengan anak lainnya dan anak cenderung menggunakan alat yang ada di dekat anak lain. Pada tahap ini anak juga tidak mempengaruhi anak lain dalam bermain dengan permainannya. Anak masih senang memanipulasi benda daripada bermain dengan anak lain. Dalam tahap ini anak biasanya memainkan alat permainan yang sama dengan anak yang lainnya. Apa yang dilakukan anak yang satu tidak mempengaruhi anak yang lainnya.
- e. Bermain dengan Teman atau *Associative Play*
Pada tahap ini terjadi interaksi yang lebih kompleks pada anak. dalam bermain anak sudah mulai saling meningkatkan satu sama lain. Terjadi tukar-menukar mainan atau anak mengikuti anak lain. Meskipun anak dalam kelompok melakukan kegiatan yang sama, tidak terdapat aturan yang mengikat dan belum memiliki

tujuan yang khusus atau belum terjadi diskusi untuk mencapai satu tujuan bersama, seperti membangun bangunan dengan perencanaan. Tetapi masing-masing dapat sewaktu-waktu meninggalkan permainan kapan saja ia mau, tanpa perlu merusak mainan.

f. Kerjasama dengan Bermain atau dengan Aturan atau *Cooperative Or Organized Supplementary Play*

Saat anak bermain bersama secara lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Anak bekerja sama dengan anak lain untuk membangun sesuatu, terjadi persaingan, membentuk permainan drama dan biasanya dipengaruhi oleh anak yang memiliki pengaruh atau adanya pemimpin dalam bermain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak dapat mengembangkan kemampuannya dan belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain disekitar lingkungannya.

2.3.4 Bermain Berdasarkan Kemampuan Anak

Bermain pada anak usia dini dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak baik secara fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa maupun keterampilan yang ada pada dirinya. Berdasarkan kemampuan yang ada pada anak, bermain dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Bermain Eksploratoris

Bermain eksploratoris mempengaruhi perkembangan anak melalui empat cara yang berbeda, yaitu:

- 1) Eksplorasi memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menemukan hal-hal yang baru,
- 2) Eksplorasi merangsang rasa ingin tahu pada anak,
- 3) Eksplorasi membantu anak mengembangkan keterampilan yang pada dirinya, dan

- 4) Eksplorasi mendorong anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru.

b. Bermain Energenetik

Bermain energetik merupakan permainan yang melibatkan energi yang sangat banyak, seperti memanjat, melompat dan bermain bola. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh koordinasi tubuh. Pentingnya permainan kekuatan antara lain:

- 1) Permainan enerjik membantu anak untuk menjadi penjelajah yang aktif dalam lingkungannya,
- 2) Permainan enerjik membantu anak untuk mengendalikan tubuhnya,
- 3) Permainan enerjik membantu anak untuk mengkoordinasikan setiap bagian yang berbeda pada tubuhnya.

c. Bermain Keterampilan

Pentingnya bermain dengan keterampilan, antara lain:

- 1) Membantu anak untuk menjadi pembangun,
- 2) Dapat mengurangi keputusasaan
- 3) Mengaruh pada kebergunaan dan kemandirian,
- 4) Mengembangkan keterampilan baru meningkatkan kepercayaan diri, serta
- 5) Belajar melalui memegang langsung bahan.

d. Bermain Sosial

Bagi seorang anak penting untuk terlibat langsung dengan selain dirinya. Interaksi dapat diartikan secara sederhana dengan merespon pada perilaku orang lain. Bermain sosial, dasar dari seluruh pembelajaran sosial adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Pentingnya bermain sosial bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain,
- 2) Mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi,
- 3) Membantu anak lebih mampu untuk bersosialisasi,
- 4) Membantu anak untuk mengembangkan persahabatan.

e. Bermain Imajinatif

Pada dasarnya semua anak usia dini mempunyai imajinasi pada dirinya masing-masing. Pentingnya bermain imajinasi bagi anak usia dini adalah:

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bahasa,
- 2) Membantu anak untuk memahami orang lain,
- 3) Membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya,
- 4) Membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri.

f. Bermain Teka – Teki

Bermain teka-teki bagi anak usia dini sangat penting, salah satunya adalah:

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir,
- 2) Membantu anak untuk mendorong rasa ingin tahunya, dan
- 3) Membantu anak untuk mengembangkan kemandiriannya.

2.4 Permainan Lari Estafet

Permainan lari estafet merupakan suatu permainan lari yang dilakukan dengan cara bersambung/estafet yang dimainkan oleh 2 – 5 orang dengan peraturan dan cara-cara yang harus dikuasai oleh para pemain. Permainan lari estafet merupakan permainan lari dengan cara memberikan tongkat yang terbuat dari kayu kepada para pemain lainnya dengan cara sambung-menyambung. Biasanya ada jarak tertentu untuk memberikan tongkat kepada pemain berikutnya. Permainan lari estafet ini merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk dimainkan oleh anak usia dini dimana pada permainan ini sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

2.4.1 Pengertian Permainan Lari Estafet

Sujiono, dkk (2008:6.22) mengemukakan bahwa bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang diudara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Pada usia 5 tahun, umumnya anak-anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berlarnya dengan mengubah arah dari garis yang lurus atau dengan cara jogging atau menggerakkan sebagian anggota tubuhnya.

Menurut Priatna (2008:20) lari sambunga atau lari estafet adalah salah satu nomor pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa adalah pada jumlah pemain atau pelarinya. Dalam satu regu atau kelompok terdapat lima orang pelari yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Lima orang pelari ini akan berlari secara sambung menyambung sampai pada garis yang sudah ditentukan atau finish.

Pada umumnya setiap pelari memiliki kekhususan tertentu yang tidak akan dijumpi pada pelari lainnya, seperti ketika memindahkan tongkat kepelari berikutnya berbeda kecepatan berlarnya dengan pelari yang lainnya. Biasanya perlombaan lari estafet berjarak 4 x 100 meter dan 4 x 400 meter. Dalam melakukan lari sambung bukan hanya teknik yang diperlukan dalam bermain akan tetapi pemberian dan penerimaan tongkat di zona atau daerah pergantian serta penyesuaian jarak dan kecepatan dari setiap pelari (dalam Rambe, 2010).

Permainan lari estafet ini mirip dengan olahraga lari estafet yang sering dilihat dalam perlombaan atletik. Namun dalam permainan ini anak-anak yang menjadi peserta gerak lari harus memindahkan atau menyerahkan sebuah kantong pasir seberat kurang lebih satu ons kepada temannya dalam posisi berdiri ditempat. Membentuk formasi menjadi 2 banjar. Anak paling belakang memegang kantong pasir dan menyerahkan kepada teman didepannya, demikian seterusnya.

Dalam permainan lari estafet ada beberapa kebugaran jasmani yang dibutuhkan oleh anak-anak, seperti: melatih kecepatan, melatih ketangkasan, melatih meningkatkan koordinasi dan melatih kelincahan. Sujiono, dkk

(2008:1.19-1.24) menyatakan bahwa bermain estafet juga memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini antara lain:

- a. “melatih ketangkasan
- b. melatih meningkatkan koordinasi
- c. melatih kecepatan
- d. melatih sikap kerjasama
- e. melatih kelincahan”

Berdasarkan uraian diatas dpat disimpulkan bahwa permainan lari estafet adalah permainan yang mirip lari estafet diperlombaan atletik namun bermain estafet dapat diartikan permainan lari sambung yang dilakukan oleh anak prasekolah untuk meinnngkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

2.4.2 Alasan Memilih Permainan Lari Estafet

Alasan memilih permainan lari estafet dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. melatih dan mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini,
- b. melatih kemampuan otot kaki dan otot tangan,
- c. membantu mengembangkan koordinasi tubuh yaitu antara gerakan dan pikiran anak,
- d. membantu anak meningkatkan aspek sosial,
- e. dapat membantu anak memahami urutan-urutan atau peraturan dalam permainan
- f. memupuk rasa ingin percaya diri pada anak pada saat anak bermain didalam kelompok
- g. meningkatkan keterampilan pada anak saat melakukan kegiatan bermain lari estafet
- h. membangun kerja sama yang baik antar pemain didalam suatu kelompok

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan memilih permainan lari estafet adalah agar supaya anak mampu memahami urutan-urutan pada lari estafet, anak dapat bekerja sama dengan anak lain, mengerti aturan-aturan dalam permainan serta anak mampu mencapai kesiapan mentalnya.

2.4.3 Manfaat Permainan Lari Estafet bagi Anak Usia Dini Dari Segi Kemampuan Kognitif Anak

Bermain bagi anak usia dini adalah kehidupan dan kehidupan itu adalah bermain. Dalam bermain anak dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan mengikuti semua jenis-jenis permainan yang telah disediakan. Dalam permainan lari estafet selain menyenangkan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang pada dirinya. Sujiono, (dalam Firdausi, 2016:25) berpendapat bahwa dalam bermain estafet selain menyenangkan juga memiliki pencapaian belajar yang baik untuk anak belajar dari segi kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif yang dapat dicapai dalam permainan ini adalah: anak mampu menguasai pembelajaran lari estafet, anak dapat memahami peraturan-peraturan dalam permainan yang telah disepakati serta anak mampu mencapai kesiapan mental dalam melakukan permainan. Dengan demikian permainan lari estafet dapat digunakan untuk melakukan suatu tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Harapan dalam permainan lari estafet ini dapat bermanfaat semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah manfaat permainan lari estafet adalah anak dapat memahami pembelajaran lari estafet, anak dapat mengerti aturan-aturan yang telah disepakati bersama serta anak mampu mencapai kesiapan mental ketika melakukan permainan.

2.5 Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet

Kemampuan motorik kasar siswa dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman. Salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan lari estafet. Karena permainan lari estafet sesuai dengan dunia anak, dimana dalam permainan ini anak dapat melatih motorik kasarnya. Sehingga anak dapat melakukan permainan ini dengan sangat

menyenangkan. Dengan permainan lari estafet kemampuan motorik kasar akan terlatih dengan baik.

NurUtami (2014:29) berpendapat bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan latihan dan pengalaman melalui permainan lari estafet untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak antara lain:

- a. Dunia anak adalah dunia bermain. Beri kesempatan kepada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan kemampuan motorik kasarnya.
- b. Adanya peralatan dan suasana lingkungan yang mendukung dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan motoriknya.
- c. Anak perlu diperkenalkan dan dilatih sebanyak mungkin berbagai jenis keterampilan yang diberikan akan semakin baik bagi perkembangan motorik kasarnya.
- d. Tidak membeda-bedakan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, karena sesungguhnya pada anak usia dini kemampuan dan ketertarikan anak terhadap aktivitas motorik adalah sama.
- e. Tidak perlu menekankan pada kekuatan dan kecepatan tetapi harus diperhatikan bagaimana anak mampu mematuhi peraturan dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik dan benar.
- f. Bersabar dalam menghadapi anak, karena perkembangan motorik kasar juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya.
- g. Pada dasarnya setiap anak unik, oleh karena itu jangan sampai membandingkan kemampuan motorik kasar satu anak dengan anak yang lainnya yang sesuai dengan dirinya.

Kegiatan fisik motorik diberikan sejak usia dini karena anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini rasa ingin tahu anak yang besar untuk hal-hal yang baru perlu diberikan arahan dan binaan. Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dengan

meberikan peraturan permainan yang harus ditaati oleh pemain dimana dengan adanya contoh terlebih dahulu dapat membuat anak merasa ingin tahu dan bersemangat dan senang untuk mengikuti dan melakukan permainan ini dengan kesempatan bereksplorasi dengan baik.

Permainan lari estafet dapat membantu mengembangkan motorik kasar pada anak, karena permainan lari estafet dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya. Dalam permainan lari estafet ini anak dituntut untuk mampu, sanggup dan terampil dalam melakukannya serta patuh terhadap peraturan yang ada didalam permainan.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini banyak sekali ditemukan penelitian yang sangat relevan yang banyak membantu dalam penelitian kali ini antara lain penelitian yang pertama dilakukan oleh NurUtami (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis *Softskill* Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang”.

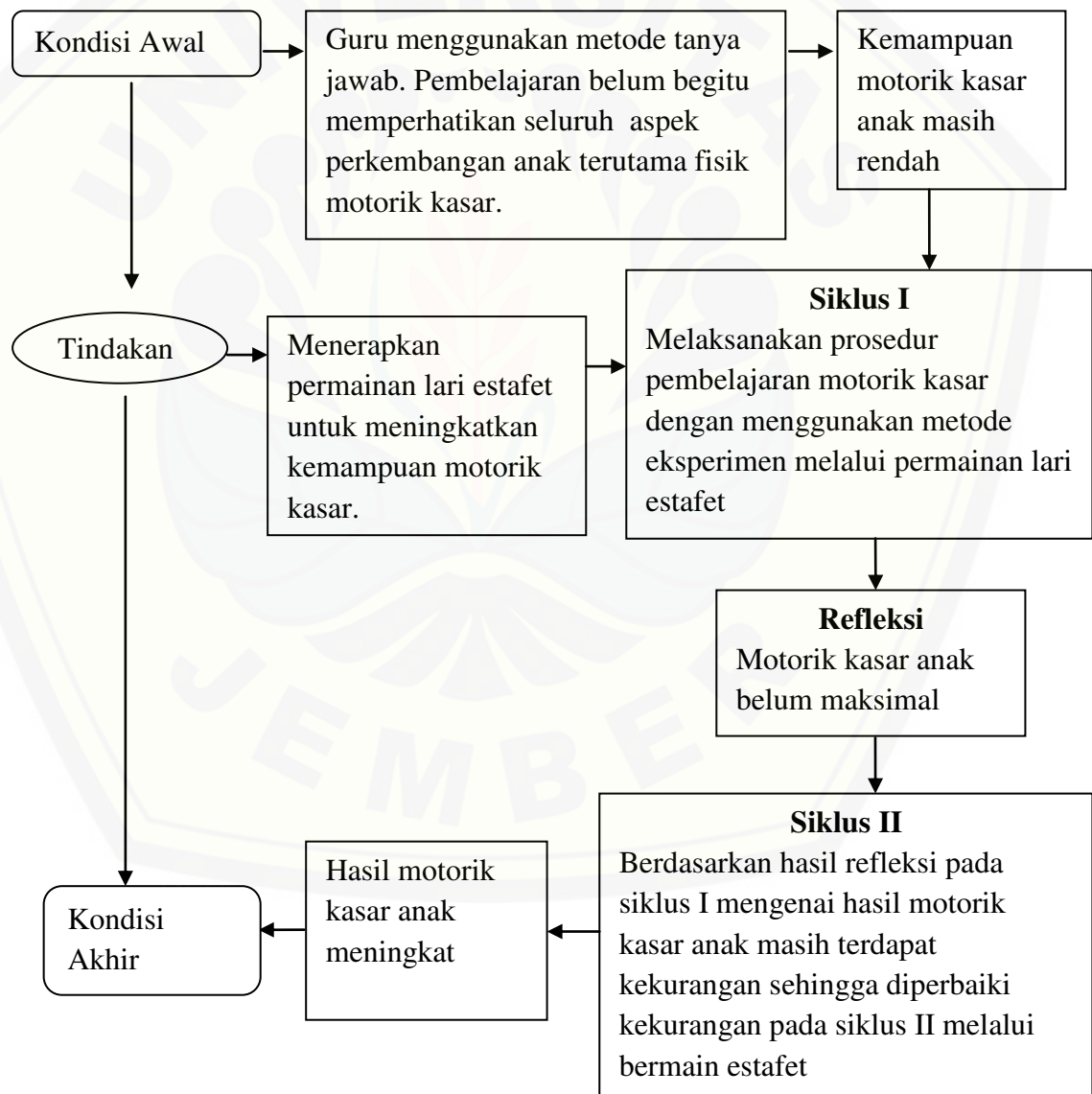
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi terbukti meningkat dengan adanya persentase kemampuan motorik kasar anak yang semakin meningkat sesuai dengan indikator pencapaian. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan motorik kasar dari pra siklus ke siklus I sebesar 20% yaitu dari 5% menjadi 25% kemudian dari siklus I ke siklus II kemampuan motorik kasar meningkat sebesar 35% yaitu dari 25% menjadi 60%.

Penelitian kedua dilakukan oleh Firdausi (2016), Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di POS PAUD Alamanda 75 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan dengan sebanyak 2 kali pertemuan dengan persentase sebanyak 71,13 %, dan pada

siklus II mencapai 81,3 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II sebesar 10,17 %.

2.7 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya gerakan fisik motorik pada anak usia dini tidak lepas dari aktivitas bermain dimana dalam bermain anak usia dini melibatkan gerak tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh yang lainnya. Dalam melakukan suatu gerakan anak dapat mengandalkan kematangan dalam koordinasinya.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Keterangan dari bagan kerangka berpikir diatas adalah:

Anak usia dini pada umumnya sudah dapat menggunakan gerakan motoriknya setiap hari. Dimana semua gerakannya dapat berguna baginya kelak dikemudian hari. Pada anak usia dini perkembangan fisik motorik anak lebih menekankan pada koordinasi gerakan tubuh anak seperti melompat, berlari, memanjat, bergantung, melempar, menangkap dan menjaga keseimbangan. Pada awal perkembangannya perkembangan anak tidak terkoordinasi dengan baik. Hal itu disebabkan karena perkembangan anak lebih sering mengembangkan kemampuan motorik hanya secara alami saja. Kemampuan motorik anak dapat berkembang apabila dilatih dan diberikan stimulus dengan baik. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk mengkoordinasi gerak otot-otot dalam tubuh. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan gerak berkembang dengan baik dan akan mulai terkoordinasi dengan baik. Permainan lari estafet merupakan salah satu sarana untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini karena secara tidak langsung akan belajar mengoptimalkan kemampuan berlari dan koordinasi gerak yang dimiliki. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan permainan lari estafet dapat meningkatkan motorik kasar anak, khususnya pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso.

Tahapan yang akan dilakukan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan motorik kasar dari tindakan siklus I. Apabila peningkatan motorik kasar anak belum mencapai target yang diinginkan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan, kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran permainan lari estafet, maka kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B khususnya B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas maka pada bab III ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) intrumen penelitian, 9) teknik analisis data, 10) indikator keberhasilan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat dan waktu penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya penelitian ini memiliki tujuan dan pertimbangan dalam pengambilan sampel pada tempat penelitian. Berikut beberapa pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah jarak lokasi sekolah, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar-besaran dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2014:73).

Penelitian ini dilakukan di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut beberapa pertimbangan yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaannya dan bersedianya lembaga TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Adanya permasalahan yg terkait atau sesuai dengan judul penelitian.
3. Belum pernah dilakukan penelitian dengan menerapkan atau mengaplikasikan permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

4. Peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 15 anak, 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso berdiri sejak tahun 2005 yang diselenggarakan oleh pihak yayasan Nurur Rahman Tamanan Bondowoso. Ditinjau dari letak geografisnya TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso ini terletak di daerah Pedesaan di Jalan Raya Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso ini merupakan jalur pendidikan anak Pra Sekolah berbasis islam yang jauh dari pusat kota dan pusat pemerintahan. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah motorik kasar anak melalui permainan lari estafet. Dibawah ini akan dijelaskan tentang motorik kasar dan permainan lari estafet pada anak usia dini.

3.3.1 Motorik Kasar

Motorik kasar anak adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman mengolah kemampuannya berlari, kecepatan berlari, koordinasi gerak tangan dan kaki, kemampuan yang dimiliki dan bakat yang ada pada diri anak serta kemampuan mengelola bakat yang ada.

3.3.2 Permainan Lari Estafet

Permainan lari estafet merupakan suatu permainan yang dilakukan olah anak kelompok B1 TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 / 2017, yang dilakukan dengan menggunakan sistem berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak dengan jarak tempuh 15 meter. Setiap anak hanya berlari dalam jarak tempuh 3 meter saja. Setiap kelompok akan membawa tongkat estafet yang terbuat dari kayu atau bambu yang nantinya akan diserahkan kepada teman dalam satu kelompok setelah anak pertama yang akan bergantian sampai ke garis *finish*.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto, dkk (dalam Firdausi 2016:35) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Menurut Masyhud (2014:172) menyatakan PTK atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mempunyai arti sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang diaplikasikan kedalam kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas.

Sedangkan menurut Suyanto (dalam Muslich, 2011:9) PTK atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran yang ada didalam kelas dengan profesional.

Pengertian dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan merupakan suatu tindakan mencermati oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada didalam kelas, dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajarnya berdasarkan dengan teori pendidikan yang ada.

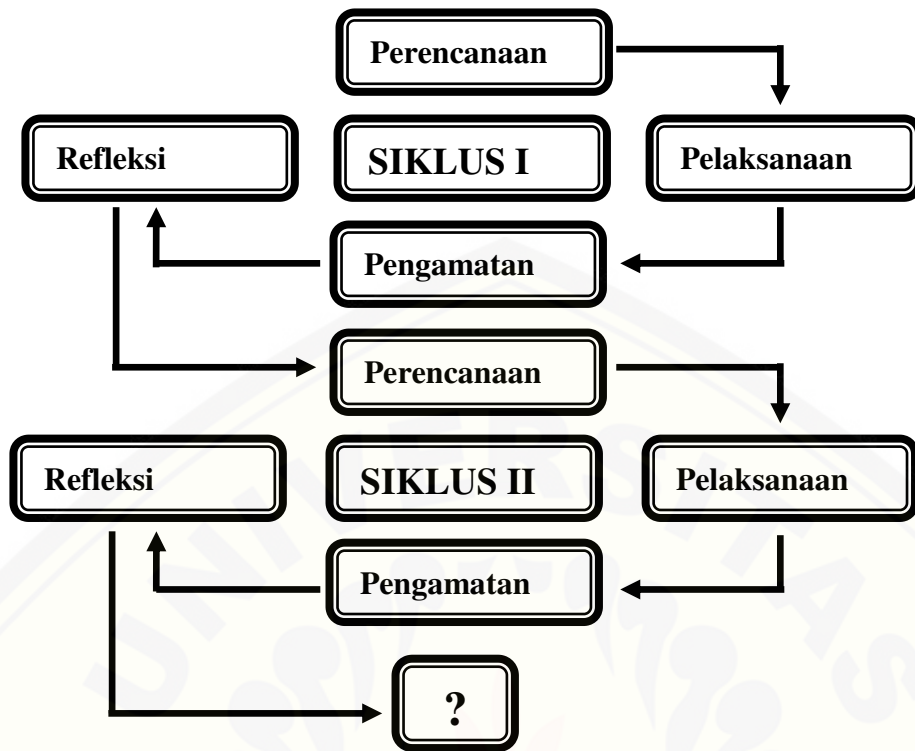
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kolaborasi partisipasi yaitu mengutamakan kerjasama antara teman sebaya atau teman dalam satu kelompok. Artinya dalam penelitian ini tidak dilakukan secara sendiri akan tetapi

penelitian ini dilakukan dengan guru kelas yaitu dengan guru kelas B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet.

PTK atau penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode atau acuan utama. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas dengan ruang lingkup yang tidak terlalu besar dan luas yang berkaitan dengan keadaan anak didalam kelas yang dihadapi oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

3.4.1 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model atau desain dari Kemmis dan Taggart (dalam Firdausi, 2016:36) dimana model ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Dibawah ini bentuk desain dari Kemis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian diadaptasikan dari model Arikunto, dkk (2011:11), Usman dan Akbar (2009:152)

Menurut Arikunto (2006:100) bentuk penelitian tidak berupa kegiatan tunggal akan tetapi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali keasal dalam bentuk siklus. Pada tahap refleksi akan diperoleh informasi tentang hasil dari tindakan pada tahap siklus I. Dari hasil tindakan pada tahap siklus I akan dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan dan perbaikan pada tahap siklus berikutnya. Perubahan yang akan terjadi pada saat dilakukan tindakan harus dicermati kemudian akan direncanakan suatu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana dalam setiap 1 siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Bdalam setiap siklus akan terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I akan diadakan tindakan pendahuluan dimana tindakan pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso. Siklus I akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dan

digunakan sebagai acuan refleksi pada tahap pelaksanaan siklus II, sedangkan pada siklus II merupakan siklus perbaikan. Siklus II ini akan dilaksanakan jika dalam pelaksanaan siklus I terdapat tujuan penelitian yang belum tercapai. Tindakan pada tahap siklus II akan tetap dilaksanakan meskipun dalam siklus I kemampuan fisik motorik kasar anak sudah meningkat. Hal ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kenaikan dalam tingkat keberhasilan atau ketercapaian siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Dibawah ini merupakan prosedur penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

3.5.1 Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini diawali dengan meminta meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru kelas yaitu guru dikelompok B1 TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso pada saat sebelum dilakukannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Langkah berikutnya yaitu dengan melakukan observasi pada kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso guna mengetahui kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas dan diluar kelas. Setelah mengetahui kegiatan belajar mengajar yang ada didalam dan diluar kelas kemudian peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumen kepada guru kelas yaitu guru kelompok B1. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi tentang motorik kasar pada anak, sedangkan dakumen ini bertujuan untuk memperoleh daftar nama siswa, nilai perkembangan anakanak kelompok B1 TK Nurur Rahman yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, daftar nama guru, profil sekolah dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum dan RHK atau Rencana Kegiatan Harian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan dari 15 anak 2 atau 13,33 % perkembangan fisik motorik kasarnya sudah sangat baik, 4 atau

26,67 % anak perkembangan fisik motorik kasarnya sudah baik, 7 atau 46, 67% anak perkembangan fisik motorik kasarnya cukup berkembang, sedangkan anak 2 atau 13,33% anak perkembangan fisik motorik kasarnya belum berkembang dengan baik. Dari hasil observasi berikut dijadikan dasar untuk diterapkan Siklus I pada penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I ini akan dipaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini akan dilakukan dengan cara :

- 1) Membuat RKH atau rencana kegiatan harian yang sesuai dengan kurikulum. RKH ini disusun oleh peneliti yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan permainan lari estafet dengan alat tongkat terbuat dari kayu atau bambu dan peralatan yang lainnya.
- 3) Menyiapkan tempat untuk melakukan kegiatan permainan lari estafet. Tempat yang digunakan adalah dilapangan alun-alun. Guru kelas berperan sebagai pendamping dalam penelitian yang mempunyai tugas untuk membantu mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan permainan lari estafet yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu minggu dengan perencanaan siklus I direncanakan dua kali pertemuan, selanjutnya kegiatan anak akan diamati dan dicatat kedalam catatan peneliti sebagai hasil pengamatan atau observasi.

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan dibekali oleh lembar pengamatan. Aspek yang diamati oleh peneliti meliputi kecepatan, kerjasama antar anak, koordinasi gerak tangan dan kaki, kecepatan dalam berlari dan keberanian anak dalam melakukan kegiatan dalam permainan lari estafet.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan evaluasi yang berguna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

3.6 Data dan Sumber Data

Arikunto (2006:88) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang akan didapatkan dari proses observasi terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso dengan jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 15 anak dan terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan penelitian untuk selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Tes Praktek.

3.7.1 Observasi

Arikunto, (2002:42) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan sendiri dan dibantu oleh kolaborasi guru kelas dan observer. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009:52), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dimana observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Guna diadakannya observasi atau pengamatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilakukan permainan lari estafet. Metode observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan dan dicatat kedalam bentuk catatan lapangan tentang permainan lari estafet.

3.7.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan anantara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 2009:55). Sedangkan menurut Masyhud, (2012:210) wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara garis besar saja, dan rincian dari pertanyaan akan dikembangkan pewawancara dalam proses wawancara terhadap responden yang dapat dipercaya. Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang perkembangan fisik motorik kasar berbasis *softskill* anak di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru kelas B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 dan wawancara bebas dengan siswa mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak, kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan

kemampuan motorik kasar anak dan bagaimana perasaan anak ketika melakukan kegiatan motorik kasar.

3.7.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa : a) profil sekolah, b) nama guru, c) nama anak, d) daftar perolehan hasil belajar anak dalam pembelajaran bermain lari estafet sebelum dilakukan suatu tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, e) perangkat pembelajaran dan f) dokumentasi berupa foto-foto saat anak dan guru melakukan kegiatan pembelajaran permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berbasis *softskill* anak secara langsung.

3.7.4 Tes Praktek

Tes praktek merupakan salah satu cara untuk memperoleh data hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini merupakan suatu langkah untuk mengukur keterampilan anak dengan cara menilai anak ketika melakukan kegiatan permainan lari estafet dan hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa setelah melaksanakan permainan lari estafet.

Tes praktek ini memiliki tujuan yaitu untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan tugas yang diarahkan oleh guru. Pelaksanaan tugas ini dilakukan secara individu yang dites dan diamati sejauh mana keterampilan dan kerjasama anak dengan kelompok dalam melakukan permainan lari estafet.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian ini lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Lebih baik dalam penelitian ini berarti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan untuk diolah. Lembar observasi yang

berkenaan dengan aspek motorik kasar anak yang diteliti melalui permainan lari estafet.

Dari beberapa aspek yang diamati hasilnya akan ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi mengenai pembelajaran motorik kasar. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam pengamatan.

Melalui data ini penelitian dapat melihat apakah pengetahuan tentang gejala apada anak yang sudah baik atau belum baik. Dibawah ini merupakan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Aspek Fisik Motorik Kasar Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Motorik Kasar Anak				Jumlah Skor	Nilai	Klarifikasi	Ketuntasan	
		Kemampuan anak dalam berlari	Kecepatan anak dalam berlari	Kerjasama antar anak	Koordinasi gerak tangan dan kaki				T	TT
		5	5	5	5	20	100	SB	√	

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Fisik Motorik Kasar Anak

No	Indikator Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kerjasama yang baik	5	anak mampu bekerjasama dengan teman secara baik
		4	anak mampu bekerjasama dengan teman
		3	anak mampu bekerja sama namun masih bingung
		2	anak mampu bekerjasama dengan namun masih melihat teman lainnya
		1	Anak tidak mampu bekerjasama dengan teman
2	Kecepatan anak dalam berlari	5	Anak mampu berlari dengan kecepatan 30 detik dengan jarak 3 meter
		4	Anak mampu berlari dengan kecepatan 40 detik dengan jarak 3 meter
		3	Anak mampu berlari dengan kecepatan 50 detik dengan jarak 3 meter
		2	

		1	Anak mampu berlari namun dengan kecepatan 60 detik dengan jarak 3 meter Anak mampu berlari dengan kecepatan lebih dari 60 detik dengan jarak 3 meter
3.	Kemampuan anak dalam berlari	5 4 3 2 1	Anak mampu berlari dengan cepat dan seimbang Anak Anak mampu berlari namun tidak seimbang Anak mampu berlari namun masih sempoyongan Anak mampu berlari namun masih terjatuh Anak tidak mau berlari
4.	Koordinasi gerak tangan dan kaki	5 4 3 2 1	Anak mampu berlari dengan membawa tongkat dengan kuat dan tepat Anak mampu berlari dengan membawa tongkat Anak mampu berlari dengan membawa tongkat namun masih terjatuh Anak mampu berlari dengan membawa tongkat namun anak dan tongkatnya jatuh bersamaan Anak tidak mampu berlari dengan membawa tongkat

(Sujiono, dkk, 2008: 1.19-1.24)

Kegiatan diatas dilakukan dengan menggunakan pedoman pada lembar observasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Lembar observasi ini diisi berdasarkan aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Anak yang sudah mampu atau memenuhi kriteria dengan baik maka akan diberi nilai atau skor 4, anak yang mampu diberi nilai atau skor 3 dan anak yang cukup memenuhi kriteria maka akan diberikan nilai atau skor 2, sedangkan anak yang kurang mampu memenuhi kriteria atau belum memenuhi kriteria maka akan diberi nilai atau skor 1.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sujiono (2007:224) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pardjono, dkk, 2007:63 berpendapat bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan analisis data oleh peneliti adalah

checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk menyakinkan bahwa analisis data tetap berdasarkan pada data bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan data motorik kasar anak. teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang diperoleh penelitian berupa hasil observasi dan catatan lapangan.

Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik kasar peserta didik dilapangan. Dalam penelitian ini dikatakan mencapai keberhasilan apabila kemampuan anak rata-rata mencapai skor 3 dengan pencapaian 75 % anak dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 melalui permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso yaitu pendapat dari guru kelas melalui hasil wawancara,
- b. kemampuan anak dalam melakukan kerjasama yang baik antar teman 1 kelompok,
- c. kemampuan anak dalam berlari,
- d. koordinasi gerakan tangan dan kaki anak ketika melakukan kegiatan, dan
- e. keberanian serta kecepatan anak dalam melakukan kegiatan permainan lari estafet.

Kemampuan anak dalam melakukan permainan lari estafet dapat dihitung menggunakan rumus-rumus dibawah ini.

- 1) Analisis Data Individu
Rumus menurut Masyhud (2014:284):

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan :

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor Riil tercapai individu

si : Skor Ideal yang dapat dicapai individu

100% : Konstnta

Tabel 3.3 Ketegori Kemampuan Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

2) Analisis Data Kelas

Rumus menurut Masyhud (2014:286) :

$$Pk: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : Prestasi Individu

Srtk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100% : Konstnta

Masyhud (2014:284) mengategorikan perkembangan siswa secara klasikal berdasarkan rumus diatas dalam tabel 3.1. dibawah ini adalah tabel kategori perkembangan anak.

Tabel 3.4 Kategori Perkembangan Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

- 3) Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Anak
Rumus menurut Magsun, dkk, (1992)

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : Frekuensi Relatif
 f : Frekuensi yang didapatkan
 ft : Frekuensi Total
100% : Kostanta

Setelah analisis data observasi, data observasi yang diperoleh akan dihitung kemudian akan diukur kedalam persentase. Dengan demikian akan terlihat peningkatan yang tercapai. Analisis data ini sangat berguna untuk rencana perbaikan pada tahap berikutnya.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini diukur dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan kegiatan permainan lari estafet. Peningkatan keberhasilan ini dapat ditandai dengan membandingkan hasil data pada awal pra penelitian dan setelah dilakukan suatu tindakan. Sebagai indikator keberhasilan siswa kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam penelitian ini dikatakan baik apabila skor yang diperoleh oleh masing-masing anak mencapai skor 3. Penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dengan kualifikasi baik, maka pembelajaran permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak bisa dikatakan tuntas dan mengalami suatu peningkatan yang signifikan.

BAB.5 PENUTUP

Bab 5 ini diuraikan mengenai: 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B1 dengan permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I kegiatan yang dilakukan, guru menjelaskan tentang apa itu permainan lari estafet, peraturan dan tata cara dalam melaksanakan permainan lari estafet dan mempraktekan permainan lari estafet. Siklus II kegiatan yang dilakukan, guru lebih memperjelas peraturan dalam permainan lari estafet, guru memberikan motivasi berupa pemberian penguatan kepada anak yang sudah maupun belum bisa melakukan permainan lari estafet baik secara verbal maupun non verbal, guru membuat kegiatan permainan lari estafet dengan cara sambil bertepuk-tepuk agar memudahkan anak dalam fokus dan mengikuti permainan dengan menyenangkan.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode eksperimen, kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 dengan permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 47,25, siklus I sebesar 71, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,66.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 dengan permainan lari estafet melalui metode eksperimen di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru kelompok B1 dapat menggunakan metode eksperimen sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.
- b. Hendaknya guru kelompok B1 juga menerapkan metode eksperimen dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar yang lain pada anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya menjadikan ini sebagai acuan penelitian sejenis lainnya.
- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S dkk. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.

_____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fauzi, U. 2016. “*Aplikasi Permainan Engklek Bercahaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Jember: Universitas Jember.

Firdausi, S. 2016. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di POS PAUD Alamanda 75 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Jember: Universitas Jember

Gunarsa, S.D. 2006. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Ismail, A. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pembelajaran Softskill Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Daerah Marginal*. BP PAUDNI: Makassar.

Magsun, H, S, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.

Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMKP).

Mountolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta Selatan: Universitas Terbuka.

- NurUtami. 2014. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Softskill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Priatna, E. 2008. *Ensiklomini Olahraga Atletik*. Klaten: CV Sahabat
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Magelang, Jawa Barat: Nusa Media.
- Rambe, M. 2010. *Lari Estafet*. <http://mnurrambe.blogspot.com/2010/12/lari-estafet.html> [28 Februari 2017]
- Santrock, J W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabet
- Sujiono, B, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Usman H dan Akbar P S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelas B1 melalui permainan lari estafet di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 - 2017.	<p>1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran permainan lari estafet dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 - 2017?</p> <p>2. Bagaimanakah meningkatkan</p>	<p>1. Permaian Lari Estafet</p> <p>2. Kemampuan Motorik Kasar</p>	<p>1. Permainan Lari Estafet</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sistem bermain Team, 1 team terdiri dari 5 anak - Tongkat estafet terbuat dari kayu - Jarak berlari 15 meter - Kerjasama antar anak - Kemampuan yang dimiliki oleh anak - Interaksi yang baik dengan sesama anggota kelompok <p>2. Kemampuan</p>	<p>1. Anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017</p> <p>2. Guru kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017</p> <p>3. Referensi yang relevan</p> <p>4. Dokumen</p>	<p>1. Penentuan Daerah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017 <p>2. Subjek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017 <p>3. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>4. Analisis Data:</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisis Data Individu</p> <p>Rumus:</p> $Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket:</p> <p>Pi: Prestasi Individu</p> <p>srt: Skor Riil tercapai individu</p> <p>si: Skor Ideal yang dapat dicapai individu</p> <p>100% : Konstnta</p>	<p>Jika guru menerapkan pembelajaran permainan lari estafet, maka kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 berbasis softskill di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 - 2017?		<p>Motorik Kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan anak dalam berlari - Kecepatan berlari - Koordinasi gerak tangan dan kaki - Kemampuan yang dimiliki - Bakat yang ada pada diri <p>Kemampuan mengelola bakat yang ada</p>		<p>- Analisis Data Kelas:</p> $Pk: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Ket: Pi: prestasi Individu srtk: Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas) sik: Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas 100% : Konstnta (Masyhud. 2014:284-286)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> <p>Rumus:</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Keterangan: fr : frekuensi relatif f :frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian a. Kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1	Guru dan anak kelompok B1 TK Nurur Rahman
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian a. Keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1 b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran motorik kasar anak melalui permainan lari estafet	Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian a. Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1 b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1 c. Media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1	Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian a. Tanggapan guru tentang permainan lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok B1 b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet	Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman Guru kelompok B1 TK Nurur Rahman

B. 3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran motorik kasar	Anak kelompok B1 TK Nurur Rahman

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Nurur Rahman	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Nurur Rahman	Dokumen
	Daftar nama anak Kelompok B1	Dokumen
3.	Perangkat pembelajaran TK Nurur Rahman	Dokumen
4.	Daftar nilai anak kelompok B1 TK Nurur Rahman	Dokumen
5.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI

C.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

1) Nama guru :

2) Hari/Tanggal:

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pembukaan		
	a. Persiapan guru (Media, Alat dan Bahan)		
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
2.	Inti		
	a. Menguasai materi pembelajaran kegiatan motorik kasar		
	b. Penggunaan media, alat dan bahan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti: Tongkat Estafet, Tali Rafia dan lain sebagainya.		
	c. Kemampuan menguasai materi dalam melakukan kegiatan motorik kasar anak dalam permainan lari estafet		
	d. Memberikan arahan dan mencontohkan cara permainan lari estafet kepada anak agar anak dapat melakukan permainan dengan baik dan benar		
	e. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak		
	f. Membimbing dan memberikan arahan pada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan lari estafet		
3.	Penutup		
	a. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
	b. Memberikan penguatan kepada anak		
	c. Keterampilan menutup pembelajaran		
JUMLAH			

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” ≥ 75 maka kegiatan *outdoor* yang dilakukan guru di luar kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” ≥ 75 maka kegiatan *outdoor* yang dilakukan guru diluar kelas masih belum dikatakan baik
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

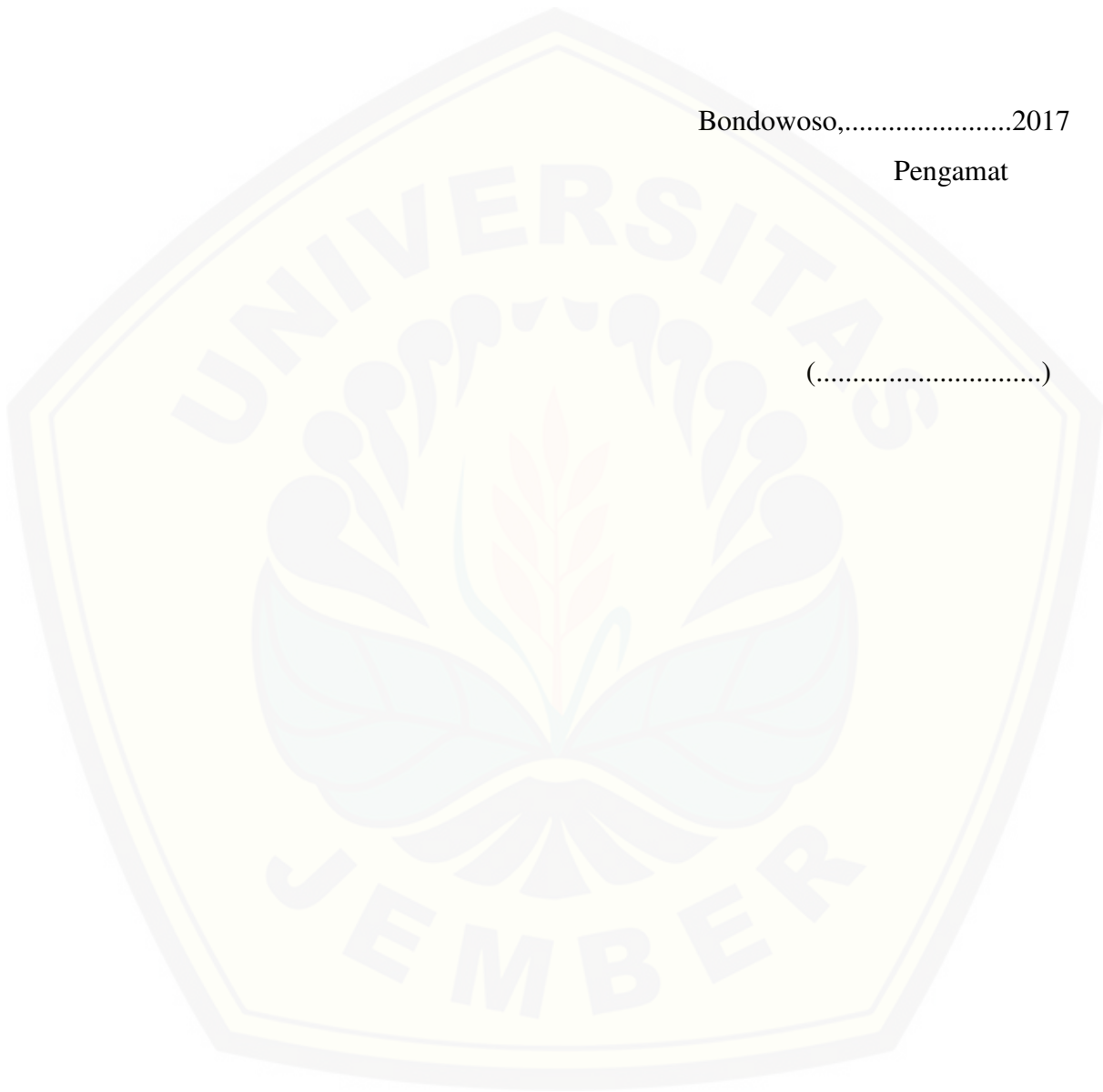
Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Bondowoso,.....2017

Pengamat

(.....)



C.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Lembar Observasi Aktivitas Anak

- 1) Nama guru :
- 2) Hari/Tanggal:

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
2.	Pembukaan		
	a. Anak berdo'a bersama-sama dengan baik		
	b. Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib		
	c. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru		
3.	Inti		
	a. Anak berbaris sesuai dengan kelompok		
	b. Anak memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru ketika menjelaskan langkah-langkah permainan lari estafet		
	c. Anak mampu melakukan kegiatan permainan lari estafet sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru		
	d. Anak mampu menaati peraturan dan tata tertib dalam permainan		
	e. Anak mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompok		
	f. Anak bersemangat dalam permainan dan mampu menyelesaikan permainan dengan baik		
4.	Penutup		
	d. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		
	e. Anak mampu mengulang langkah-langkah pada permainan lari estafet		
	f. Anak mampu bersikap tertib dan berdo'a sebelum pulang		
JUMLAH			

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati
2. Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” ≥ 75 maka kegiatan anak di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” ≥ 75 maka kegiatan anak di kelas masih belum dikatakan baik
3. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

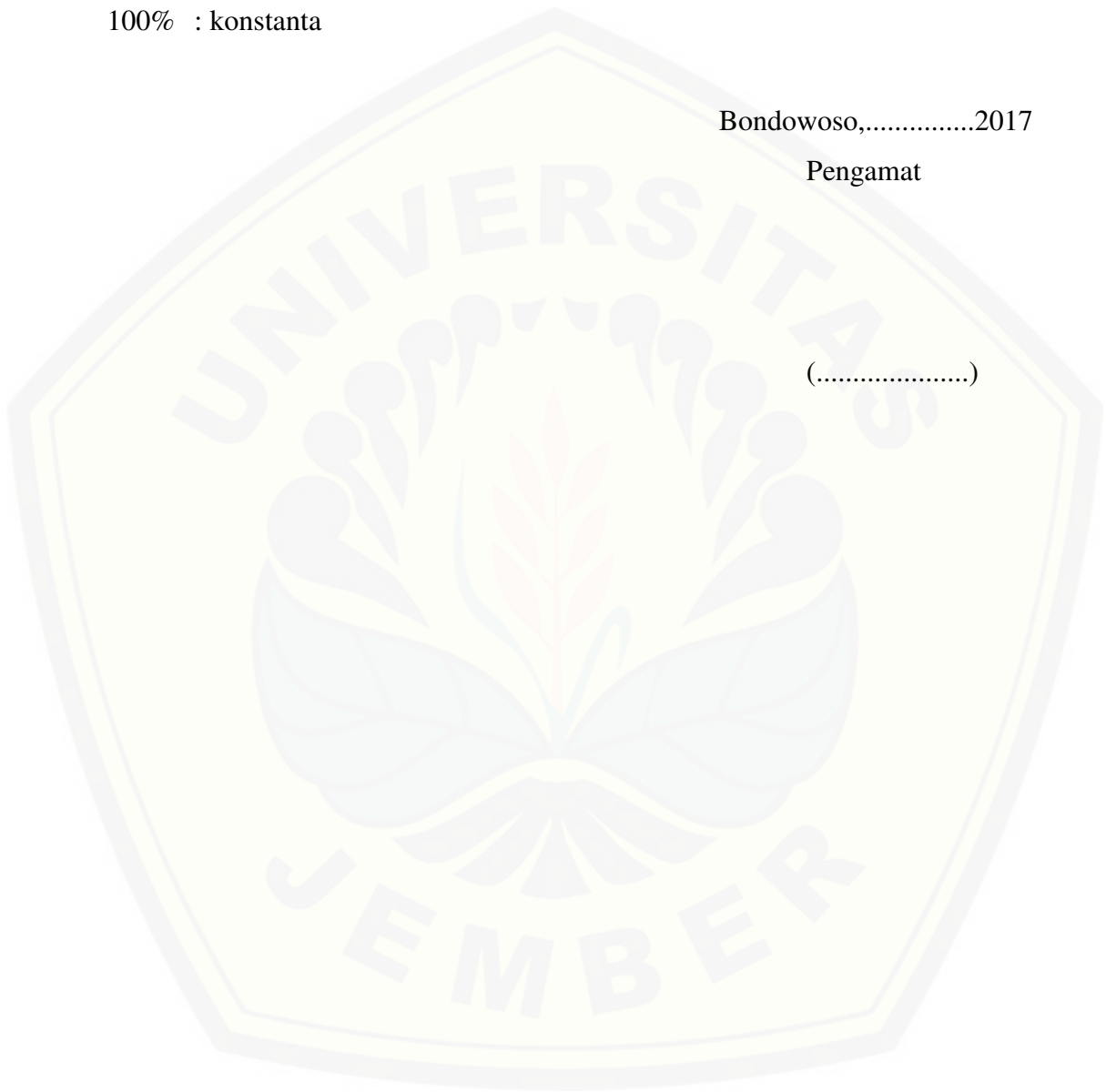
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Bondowoso,.....2017

Pengamat

(.....)



C.3.I Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

- 1) Nama guru : Puput Nur Holifah
- 2) Hari/Tanggal: Jumat / 05 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pembukaan		
	a. Persiapan guru (Media, Alat dan Bahan)	√	
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
2.	Inti		
	c. Menguasai materi pembelajaran kegiatan motorik kasar	√	
	d. Penggunaan media, alat dan bahan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti: Tongkat Estafet, Tali Rafia dan lain sebagainya.	√	
	e. Kemampuan menguasai materi dalam melakukan kegiatan motorik kasar anak dalam permainan lari estafet		√
	f. Memberikan arahan dan mencontohkan cara permainan lari estafet kepada anak agar anak dapat melakukan permainan dengan baik dan benar	√	
	g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak	√	
	h. Membimbing dan memberikan arahan pada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan lari estafet		√
3.	Penutup		
	i. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		√
	j. Memberikan penguatan kepada anak		√
	k. Keterampilan menutup pembelajaran	√	
JUMLAH			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

Hasil Pengamatan “Ya” $= \frac{7}{11} \times 100\% = 63,63 \%$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,37\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 63,63 %. Artinya dari 11 kegiatan yang sudah direncanakan 7 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan namun guru belum memaksimalkan ketrampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Bondowoso, 05 Mei 2017

Pengamat

Noviatus Saidah S.Pd

C.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

- 1) Nama guru : Puput Nur Holifah
 2) Hari/Tanggal: Sabtu / 06 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pembukaan		
	a. Persiapan guru (Media, Alat dan Bahan)	√	
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
2.	Inti		
	c. Menguasai materi pembelajaran kegiatan motorik kasar	√	
	d. Penggunaan media, alat dan bahan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti: Tongkat Estafet, Tali Rafia dan lain sebagainya.	√	
	e. Kemampuan menguasai materi dalam melakukan kegiatan motorik kasar anak dalam permainan lari estafet	√	
	f. Memberikan arahan dan mencontohkan cara permainan lari estafet kepada anak agar anak dapat melakukan permainan dengan baik dan benar	√	
	g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak	√	
	h. Membimbing dan memberikan arahan pada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan lari estafet	√	
3.	Penutup		
	i. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
	j. Memberikan penguatan kepada anak	√	
	k. Keterampilan menutup pembelajaran	√	
JUMLAH			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

Hasil Pengamatan “Ya” $= \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 100 %. Artinya dari 11 kegiatan yang sudah direncanakan semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan

Bondowoso, 06 Mei 2017

Pengamat

Noviatus Saidah S.Pd

C.4.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Anak

- 1) Kelompok : B1 TK Nurur Rahman Tamanan
- 2) Tanggal : 05 Mei 2017
- 3) Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan			
	a. Anak berdo'a bersama-sama dengan baik	√		
	b. Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib	√		
	c. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru		√	
2.	Inti			
	d. Anak berbaris sesuai dengan kelompok		√	
	e. Anak memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru ketika menjelaskan langkah-langkah permainan lari estafet	√		
	f. Anak mampu melakukan kegiatan permainan lari estafet sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru		√	
	g. Anak mampu menaati peraturan dan tata tertib dalam permainan		√	
	h. Anak mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompok			
	i. Anak bersemangat dalam permainan dan mampu menyelesaikan permainan dengan baik	√		
3.	Penutup			
	j. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√	
	k. Anak mampu mengulang langkah-langkah pada permainan lari estafet	√		
	l. Anak mampu bersikap tertib dan berdo'a sebelum pulang	√		
JUMLAH				

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

- f* : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N* : jumlah frekuensi/banyaknya individu
- P* : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,33 \%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,66 \%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 54,54 % artinya dari 11 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, ada 4 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal namun belum optimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Bondowoso, 05 Mei 2017

Pengamat

Noviatus Saidah S.Pd

C.4.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Anak

4) Kelompok : B1 TK Nurur Rahman Tamanan

5) Tanggal : 06 Mei 2017

6) Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan			
	a. Anak berdo'a bersama-sama dengan baik	√		
	b. Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib	√		
	c. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	√		
2.	Inti			
	d. Anak berbaris sesuai dengan kelompok	√		
	e. Anak memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru ketika menjelaskan langkah-langkah permainan lari estafet	√		
	f. Anak mampu melakukan kegiatan permainan lari estafet sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru	√		
	g. Anak mampu menaati peraturan dan tata tertib dalam permainan	√		
	h. Anak mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompok			
	i. Anak bersemangat dalam permainan dan mampu menyelesaikan permainan dengan baik	√		
3.	Penutup			
	j. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		
	k. Anak mampu mengulang langkah-langkah pada permainan lari estafet	√		
	l. Anak mampu bersikap tertib dan berdo'a sebelum pulang	√		
JUMLAH				

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka persentase

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 100 % artinya dari 11 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, dan semua kegiatan sudah ditentukan dilakukan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Bondowoso, 06 Mei 2017

Pengamat

Noviatus Saidah S.Pd

LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelas tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran fisik motorik kasar dan kendala yang terjadi selama melakukan pembelajaran fisik motorik kasar.

Responden : Guru kelompok B1

Nama Guru : Noviatus Saidah, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1 saat ini?	
2.	Kegiatan apa saja yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1?	
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1?	
4.	Kendala apa yang dihadapi guru pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1?	
5.	Berapa kali kegiatan fisik motorik kasar dilakukan dalam setiap satu minggunya?	

Bondowoso, 10 Januari 2017

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Noviatus Saidah, S.Pd

Puput Nur Holifah
NIM. 130210205079

D.2 Wawancara dengan Guru setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui perkembangan fisik motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan pengembangan kemampuan motorik, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Responden : Guru Kelompok B1

Nama Guru : Noviatu Saidah, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah permainan lari estafet efektif untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak pada anak?	Permainan lari estafet sangat efektif dalam hal meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1, karena dengan permainan lari estafet kemampuan motorik kasar anak akan sangat meningkat
2.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan setelah dilakukan tindakan?	Perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan adalah banyak anak yang sering naik-naik ke atas meja dan bangku ketika pembelajaran dimulai karena mereka tidak mendapatkan wadah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, berbeda dengan setelah diadakannya tindakan. Setelah diadakan tindakan anak sudah tidak lagi naik-naik keatas meja dan bangku, mereka sudah tahu dimana tempat yang baik dan tidak baik untuk melakukan hal tersebut.

Bondowoso, 06 Mei 2017

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Noviatu Saidah, S.Pd

Puput Nur Holifah
NIM. 130210205079

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelas B1 tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru pembelajaran fisik motorik kasar dan kendala yang terjadi melakukan pembelajaran fisik motorik kasar.

Responden : Guru kelompok B1

Nama Guru : Noviatius Saidah, S.Pd..

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1 saat ini?	Perkembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1 pada saat ini masih dikatakan belum begitu berkembang dengan baik, karena dilihat dari nilai anak ketika melakukan kegiatan fisik motorik masih belum begitu bagus.
2.	Kegiatan apa saja yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran fisik motorik kasar biasa hanya melakukan senam dihalam sekolah dan kadang juga hanya jalan-jalan disekitar area sekolah.
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1?	Media yang digunakan dalam kegiatan pengembangan fisik motorik kasar biasanya hanya dengan menggunakan media senam saja.
4.	Kendala apa yang dihadapi guru pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1?	Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran kegiatan fisik motorik yaitu seperti kurangnya semangat dari guru untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar, apalagi ketika melakukan kegiatan senam ada beberapa guru yang belum hafal gerakan senam itu sendiri dan kadang pula ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fisik motorik kasar ada guru yang tidak masuk sekolah.
5.	Berapa kali kegiatan fisik motorik kasar dilakukan dalam setiap satu minggunya?	Kegiatan fisik motorik kasar ini biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu, tergantung dengan keadaan disekolah. Biasanya kegiatan fisik motorik kasar ini disesuaikan dengan keadaan guru disekolah,

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
		jika memungkinkan untuk melakukan kegiatan fisik motorik maka guru melakukannya jika tidak memungkinkan maka diganti dengan kegiatan lain oleh guru.

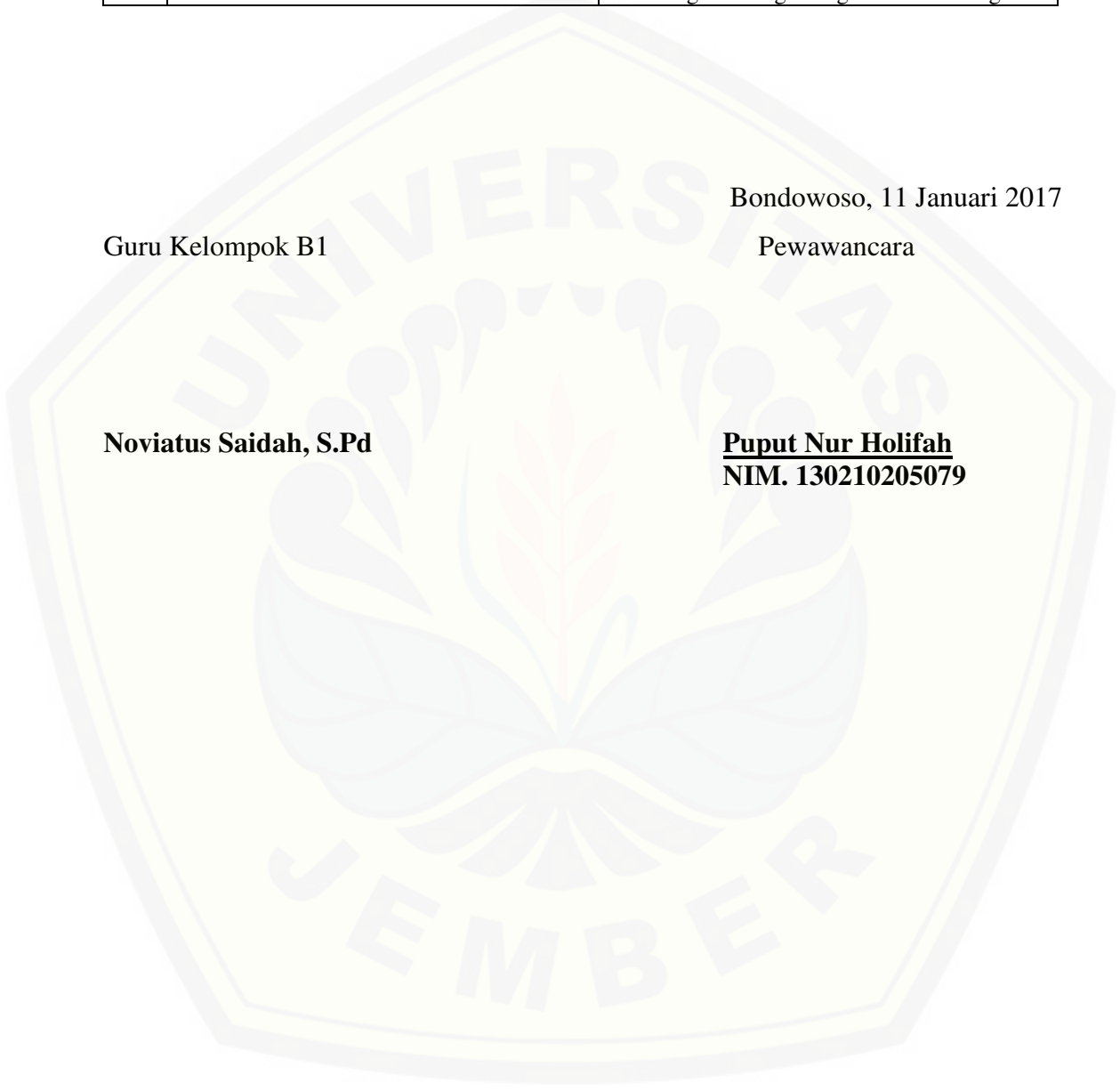
Bondowoso, 11 Januari 2017

Guru Kelompok B1

Pewawancara

Noviatus Saidah, S.Pd

Puput Nur Holifah
NIM. 130210205079



LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F1. Data Guru dan Penjaga****Data Guru dan Kelapa Sekolah TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan
Kabupaten Bondowoso**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Jabatan	Ijazah
1.	Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I	Bondowoso, 24-03-1983	P	Kepala Sekolah	S1
2.	Roqidatul Qitfiah, A. Ma. Pd	Bondowoso, 15-03-1968	P	Guru	D2 PGTK
3.	Wiwik Hariyanti, S.Pd	Bondowoso, 28-02-1983	P	Guru	S1 PAUD
4.	Noviatus Saidah, S.Pd	Bondowoso, 28-02-1980	P	Guru	S1 PAUD
5.	Deasy Oktavis, S.Pd	Bondowoso, 02-10-1977	P	Guru	S1
6.	Titin Rahayu Ningsih	Bondowoso, 08-09-1976	P	Guru	MAN
7.	Sri Suwarni	Bondowoso, 02-01-1981	P	Guru	MAN
8.	Siti Kholilah, S.Pd	Bondowoso, 03-04-1986	P	Guru	S1
9.	Siti Aisyah	Bondowoso, 05-11-1992	P	Guru	MAN
10.	Lu'luil Mukarromah	Bondowoso, 09-05-1994	P	Guru	MAN
11.	Robiyanti	Bondowoso, 07-07-1982	P	Pesuruh	SMP

F2. Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan
Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Hakiki	√	
2	Ana Ufairroh Salsabillah		√
3	Ahmad Eberta Falihudin Karimullah	√	
4	Fadhil Ahya Alliyah	√	
5	Galeno Gibran Kurniawan	√	
6	Muhammad Fahrul Pratama	√	
7	Moch. Rafa Razakillah	√	
8	Muhammad Sofyan	√	
9	Nadifa Janeta Balqis		√
10	Putri Septiya Dwi Sugiarto		√
11	Raditya Utomo	√	
12	Tri Wijaya Ramadani	√	
13	Wildan Falih Firdaus	√	
14	Wasiatun Nailiyah		√
15	Arin Larinda Fistikasari		√

Lampiran F3. Identitas Sekolah**PROFIL TK NURUR RAHMAN**

1.	Nama Sekolah	Tk Nurur Rahman
2.	Nomor Statistik Sekolah	002.052.286020
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Otonomi Daerah	Bondowoso
5.	Kecamatan	Tamanan
6.	Desa / Kelurahan	Tamanan
7.	Jalan / Nomor	Jl. Raya Tamanan
8.	Kode Pos	68263
9.	Telephone	-
10.	Faxemile	
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Akreditasi	B
14.	Surat Keputusan/SK/Tanggal	421.1/2489/430.520/2005 /4 Agustus 2005
15.	Penerbit SK Ditanda Tangan Oleh	Kepala Kantor Departemen Pendidikan Kabupaten Bondowoso
16.	Tahun Berdiri	2005
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Bangunan Sekolah	Yayasan
19.	Lokasi Sekolah	Desa Tamanan
20.	Jarak Ke Kecamatan	500 m
21.	Jarak Ke Pusat Otda	14 km
22.	Terletak Pada Lintasan	Desa
23.	Jumlah Keanggotaan Rayon TK	14 TK
24.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung / Tempat Mengajar	7 Lokal	Baik
2.	Adm Kelas Dan Kantor	7 Set	Baik
3.	Speaker Aktif	7 Set	Baik
4.	Ape Luar	1 Set	Baik
5.	Dvd Player	1 Set	Baik
6.	Buku Bacaan	32 Exp	Baik

LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI PRASIKLUS

**Lembar Penilaian Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak
Kelompok B1 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten
Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Ahmad Hakiki		√			
2	Ana Ufairroh Salsabillah		√			
3	Ahmad Eberta Falihudin K		√			
4	Fadhil Ahya Alliyah		√			
5	Galeno Gibran Kurniawan				√	
6	Muhammad Fahrul Pratama		√			
7	Moch. Rafa Rizakillah			√		
8	Muhammad Sofyan		√			
9	Nadifa Janeta Balqis				√	
10	Putri Septiya Dwi Sugiarto		√			
11	Raditya Utomo		√	√		
12	Tri Wijaya Ramadanani					
13	Wildan Falih Firdaus		√			
14	Wasiatun Nailiyah			√		
15	Arin Larinda Fistikasari		√			
Total		0	10	3	2	0

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Perhitungan persentase hasil keterampilan berbicara anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SK : \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

$$K : \frac{10}{15} \times 100\% = 66,67\%$$

$$C : \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$

$$B : \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$

$$SB : \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81 - 100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	1-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 76 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{2}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{13}{15} \times 100\% = 66,67\%$$

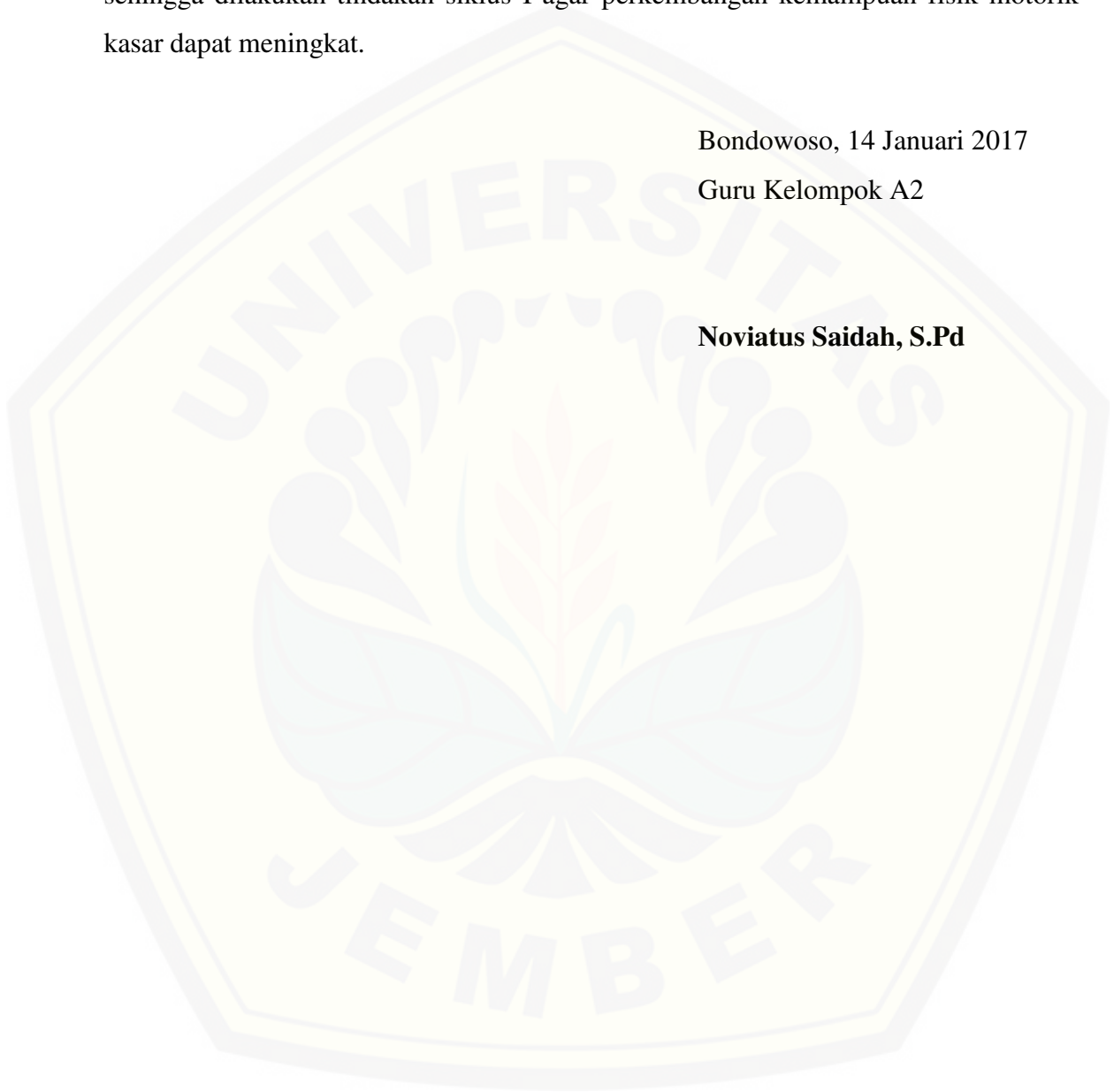
Berdasarkan hasil observasi awal tentang perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 66,67 %

belum tuntas dalam perkembangan kemampuan fisik motorik kasarnya, dan sebanyak 33,33 % sudah tuntas dalam perkembangan kemampuan fisik motorik kasarnya, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar perkembangan kemampuan fisik motorik kasar dapat meningkat.

Bondowoso, 14 Januari 2017

Guru Kelompok A2

Noviatus Saidah, S.Pd



Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan perkembangan fisik motorik kasar anak-anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : Prestasi Individu
 srt : Skor tercapai individu
 si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
 100 : konstanta

(Sumber: Masyud, 2014: 284)

2. Rumus kemampuan perkembangan fisik motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

- pk = prestasi kelas/kelompok
 srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)
 sik = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas
 100 = konstanta

(sumber: Masyhud, 2014:284-286)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang dida

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	1-20

Kriteria Penilaian Kemampuan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

No	Indikator Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Kerjasama yang baik	5	Anak mampu bekerjasama dengan teman secara baik
		4	Anak mampu bekerjasama dengan teman
		3	Anak mampu bekerja sama namun masih bingung
		2	Anak mampu bekerjasama dengan namun masih melihat teman lainnya
		1	Anak tidak mampu bekerjasama dengan teman
2	Kecepatan anak dalam berlari	5	Anak mampu berlari dengan kecepatan 30 detik dengan jarak 3 meter
		4	Anak mampu berlari dengan kecepatan 40 detik dengan jarak 3 meter
		3	Anak mampu berlari dengan kecepatan 50 detik dengan jarak 3 meter
		2	Anak mampu berlari namun dengan kecepatan 60 detik dengan jarak 3 meter
		1	Anak mampu berlari dengan kecepatan lebih dari 60 detik dengan jarak 3 meter
3.	Kemampuan anak dalam berlari	5	Anak mampu berlari dengan cepat dan seimbang
		4	Anak mampu berlari namun tidak seimbang
		3	Anak mampu berlari namun masih sempoyongan
		2	Anak mampu berlari namun masih terjatuh

No	Indikator Penilaian	Skor	Keterangan
		1	Anak tidak mau berlari
4.	Koordinasi gerak tangan dan kaki	5	Anak mampu berlari dengan membawa tongkat dengan kuat dan tepat
		4	Anak mampu berlari dengan membawa tongkat
		3	Anak mampu berlari dengan membawa tongkat namun masih terjatuh
		2	Anak mampu berlari dengan membawa tongkat namun anak dan tongkatnya jatuh bersamaan
		1	Anak tidak mampu berlari dengan membawa tongkat



H.1 Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar dengan Penerapan Permainan Lari Estafet dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerjasama yang baik					Kecepatan anak dalam berlari					Kemampuan anak dalam berlari					Koordinasi gerak tangan dan kaki							S B	B	C	K	S K	T	BT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1	Kiki				√					√					√						√	17	85	√					√	
2	Ufa		√						√						√						√	11	55			√				√
3	Berta				√					√					√				√			16	80		√				√	
4	Fadhil			√						√					√						√	15	75		√				√	
5	Ibra				√					√					√						√	18	90	√					√	
6	Fahrul				√					√					√						√	16	80		√				√	
7	Rafa			√						√					√				√			15	75		√				√	
8	Sofyan			√						√					√						√	16	80		√				√	
9	Diva			√					√						√						√	13	65		√					√
10	Tya				√					√					√						√	18	90	√					√	
11	Radit			√					√						√						√	15	75		√				√	
12	Rama			√				√					√						√			8	40				√			√
13	Falih				√				√						√						√	14	70		√					√
14	Eli			√				√							√						√	12	60			√				√
15	Arin		√					√							√						√	9	45			√				√
Jumlah																						21	1065	3	8	3	1		9	6
Nilai rata-rata kelas																							71							

Keterangan :

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{9}{14} \times 100 = 64,28$$

Penghitungan dilakukan kepada 15 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{1065}{1500} \times 100 = 71$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

- b. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{6}{15} 100\% = 40\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$81 \leq N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 9 anak yang mendapat nilai ≥ 75 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 60% dan terdapat 6 anak yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 40%

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 71 dan mencapai ≥ 75 artinya pembelajaran motorik kasar melalui permainan lari estafet di kelompok B1 TK Nurur Rahman Tamanan tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Pengamat 1

Kholifatuz Zahra

Pengamat 3

Uswatun Hasanah

Guru Kelompok B1

Noviatus Sa'idah, S.Pd

Bondowoso, 05 Mei 2017

Pengamat 2

Indriana Elisa

Peneliti

Puput Nur Holifah

Mengetahui
Kepala TK Nurur Rahman Tamanan

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

Keterangan

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{14}{15} \times 100 = 93,33\%$$

Keterangan

Penghitungan dilakukan kepada 15 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{1330}{1500} \times 100 = 88,66$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$P = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$$

- d. Persentase anak belum tuntas belajar

$$P = \frac{1}{15} 100\% = 6,67\%$$

Kriteria Penilaian kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$81 \leq N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$1 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Secara individu terdapat 14 anak yang mendapat nilai ≥ 75 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 93,33% dan terdapat 1 anak yang

memperoleh nilai ≤ 75 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 6,67%

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 88,66 dan mencapai ≥ 75 artinya pembelajaran motorik kasar melalui permainan lari estafet di kelompok B1 TK Nurur Rahman Tamanan tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil

Pengamat 1	Bondowoso, 06 Mei 2017 Pengamat 2
Kholifatuz Zahra	Indriana Elisa
Pengamat 3	Peneliti
Uswatun Hasanah	Puput Nur Holifah
Guru Kelompok B1	Mengetahui Kepala TK Nurur Rahman Tamanan
Noviatus Sa'idah, S.Pd	Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

LAMPIRAN I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**I.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus****RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2017

Semester/Minggu : II/2

Kelompok : B1

Tema/Sub Tema : Rekreasi

Indikator

NAM (3.2) : Tata cara makan dan minum

FM (3.3) : Melakukan kegiatan berjalan, berjinjit, merayap, berlari, melompat, memanjat dan bergelantung

KOG (4.15) : Membuat proyek

BHS (3.6) : Menyebutkan benda-benda disekitar sesuai dengan tema

SOSEM (4.13) : Menunjukkan emosi yang wajar saat marah, sedih, kecewa dan gembira

Tujuan

NAM (3.2) : Anak dapat mengenal tata cara makan dan minum yang baik dan sopan

FM (3.3) : Anak mengenal gerakan berjalan, berjinjit, melompat dan lain sebagainya

KOG (4.15) : Menggunting, menjahit, meremas, menjumput, meronce, membuat proyek, membuat hasil karya dari bahan bekas

BHS (3.6) : Anak mengetahui tempat-tempat umum seperti pemandian, terminal, sekolah dan lain sebagainya

SOSEM (4.13) : Anak mampu bersikap wajar terhadap orang yang tidak dikenal

Alat dan Bahan

- Penataan lingkungan main
- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Crayon

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Berbaris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (± 15 Menit)

- Salam dan absen
- Membaca doa
- Diskusi tentang apa saja bekal yang dibawa ketempat rekreasi
- Mendiskusikan SOP aturan permainan
- Mengajak anak untuk memilih tempat main

II. Pijakan Selama Main (± 60 Menit)

- Mengamati setiap main anak
- Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih masing-masing kegiatan
- Membuat bekal yang dibawa kesekolah
- Menyebutkan nama makanan yang dibawa kesekolah dengan sopan, sabar dan antri secara bergantian didepan kela

- Memberi nama dan menghitung ada berapa macam makanan yang dibawa teman-temannya

III. Pijakan Setelah Main (+15 Menit)

- Memberitahu sisa waktu main dan mengajak anak untuk beres-beres
- Menanyakan perasaan anak selama main
- Memberi waktu kepada anak untuk menceritakan pengalamannya
- Mengajak anak menyanyikan lagu makanan empat sehat lima sempurna
- Menutup kegiatan dengan membaca Hamdalah

Bondowoso, 14 Januari 2017

Mengetahui,
Kepala TK Nurur Rahman

Guru Kelompok B1

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

Noviatus Sa'idah, S.Pd

I.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal : Jumat / 05 Mei 2017

Semester/Minggu : II/14

Kelompok : B1

Tema/Sub Tema : Pekerjaan / Pegawai

Indikator

NAM (1.1) : Menyadari dirinya sebagai ciptaan Tuhan berbeda dengan benda yang dibuat manusia

FM 3.3 : Melakukan gerakan motorik kasar dalam kelenturan tubuh /

FM 3.4 : Melakukan kegiatan berjalan, merayap, berjinjit, berlari, melompat, memanjat, bergelantung dan lain sebagainya.

KOG (3.5) : Mengetahui penyebab masalah dan cara menyelesaikan masalah

BHS (3.10) : Menjawab pertanyaan dengan tepat

SOSEM (2.5) : Berani tampil didepan guru atau teman, orang tua dan lingkungan sosial

Tujuan

NAM (3.2) : Anak dapat mengetahui ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia

FM (3.3) : Anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas motorik kasarnya /

Anak mengenal gerakan berjalan, berjinjit, melompat dan lain sebagainya

KOG (4.15) : Anak dapat mengetahui apa saja penyebab terjadinya suatu masalah dan bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah

BHS (3.6) : Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan aktivitas fisik motorik kasar

SOSEM (4.13) : Anak mampu melakukan kegiatan fisik motorik kasar dihadapan guru, orang tua dan orang disekitarnya

Media/ Sumber Belajar

- Penataan lingkungan main
- Tongkat Estafet
- Kapur Tulis

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Berbaris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (± 15 Menit)

- Salam dan absen
- Membaca doa
- Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Mendiskusikan aturan permainan lari estafet
- Mengajak anak untuk menuju tempat permainan lari estafet
- Menyiapkan anak membentuk suatu kelompok
- Mempersiapkan anak dalam 1 barisan perkelompok

II. Pijakan Selama Main (± 60 Menit)

- Memeberikan arahan kepada anak tentang cara permainan lari estafe

- Menyampaikan peraturan permainan lari estafet
- Memberikan tongkat estafet kepada anak
- Mengamati cara bermain anak melakukan kegiatan permainan lari estafet
- Menilai hasil kegiatan anak melakukan kegiatan permainan lari estafet

III. Pijakan Setelah Main (\pm 15 Menit)

- Memberikan pendinginan (*Ice Breaking*) kepada anak
- Menanyakan perasaan anak selama melakukan permainan lari estafet
- Memberi waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama melakukan permainan lari estafet
- Mengajak anak menyanyikan lagu sayonara
- Menutup kegiatan dengan membaca Hamdalah
-

Bondowoso, 05 Mei 2017

Mengetahui,
Guru Kelompok B1

Peneliti

Noviatus Sa'idah, S.Pd

Puput Nur Holifah
NIM. 130210205079

Kepala TK Nurur Rahman Tamanan

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

I.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/Tanggal : Sabtu / 06 Mei 2017

Semester/Minggu : II/14

Kelompok : B1

Tema/Sub Tema : Pekerjaan / Pegawai

Indikator

NAM (1.1) : Menyadari dirinya sebagai ciptaan Tuhan berbeda dengan benda yang dibuat manusia

FM 3.3 : Melakukan gerakan motorik kasar dalam kelenturan tubuh /

FM 3.4 : Melakukan kegiatan berjalan, merayap, berjinjit, berlari, melompat, memanjat, bergelantung dan lain sebagainya.

KOG (3.5) : Mengetahui penyebab masalah dan cara menyelesaikan masalah

BHS (3.10) : Menjawab pertanyaan dengan tepat

SOSEM (2.5) : Berani tampil didepan guru atau teman, orang tua dan lingkungan sosial

Tujuan

NAM (3.2) : Anak dapat mengetahui ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia

FM (3.3) : Anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas motorik kasarnya /

Anak mengenal gerakan berjalan, berjinjit, melompat dan lain sebagainya

KOG (4.15) : Anak dapat mengetahui apa saja penyebab terjadinya suatu masalah dan bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah

BHS (3.6) : Anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan aktivitas fisik motorik kasar

SOSEM (4.13) : Anak mampu melakukan kegiatan fisik motorik kasar dihadapan guru, orang tua dan orang disekitarnya

Media/ Sumber Belajar

- Penataan lingkungan main
- Tongkat Estafet
- Tali Rafia
- Bambu kecil

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Berbaris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (± 15 Menit)

- Salam dan absen
- Membaca doa
- Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Mendiskusikan aturan permainan lari estafet
- Mengajak anak untuk menuju tempat permainan lari estafet
- Menyiapkan anak membentuk suatu kelompok
- Mempersiapkan anak dalam 1 barisan berkelomp

II. Pijakan Selama Main (± 60 Menit)

- Memberikan arahan kepada anak tentang cara permainan lari estafet
- Menyampaikan peraturan permainan lari estafet
- Memberikan tongkat estafet kepada anak
- Mengamati cara bermain anak melakukan kegiatan permainan lari estafet
- Menilai hasil kegiatan anak melakukan kegiatan permainan lari estafet

III. Pijakan Setelah Main (± 15 Menit)

- Memberikan pendinginan (*Ice Breaking*) kepada anak
- Menanyakan perasaan anak selama melakukan permainan lari estafet
- Memberi waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama melakukan permainan lari estafet
- Mengajak anak menyanyikan lagu sayonara
- Menutup kegiatan dengan membaca Hamdalah.

Bondowoso, 06 Mei 2017

Mengetahui,
Guru Kelompok B1

Peneliti

Noviatus Sa'idah, S.Pd

Puput Nur Holifah
NIM. 130210205079

Kepala TK Nurur Rahman Tamanan

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

LAMPIRAN J FOTO DOKUMENTASI

J.1 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus I



(a)



(b)



(c)



(d)

Keterangan:

- a. Guru bersama dengan anak melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas.
- b. Guru menunjukkan tempat atau posisi pada masing-masing anak.
- c. Guru memberikan arahan kepada anak tentang tata cara permainan lari estafet.
- d. Anak mempraktekkan permainan lari estafet.

J.2 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus II

(a)



(b)



(c)



(d)

Keterangan:

- a. Guru bersama dengan anak melakukan kegiatan awal dengan cara berdoa terlebih dahulu dan kegiatan ini dilakukan didalam kelas.
- b. Guru menyiapkan tempat permainan lari estafet di luar area sekolah tepatnya di area lapangan.
- c. Setelah guru menjelaskan aturan permainan maka anak memulai permainan lari estafet dengan aba-aba guru.
- d. Anak melakukan permainan lari estafet.

Lampiran K. Surat-Surat

K.1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2:632 UN25.1.5/LT.5/2017
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 APR 2017

Yth. Kepala TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Puput Nur Holifah
NIM : 130210205079
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Berbasis *Softskill* Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017" di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang Saudara pimpin.

Schubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

K.2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN

NURUR RAHMAN TAMANAN

AktaNotaris Nomor:13Tanggal 6 Maret 2006
Jalan Raya Sukowono No.01 TamananKodePos 68263

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Nurur Rahman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Puput Nur Holifah
NIM : 130210205079
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PG-PAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini di buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 April 2017

Kepala Sekolah



Hj. MIFTAHUL JANNAH, S.Pd.I

Lampiran L. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Diri

Nama : Puput Nur Holifah
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 November 1994
 Alamat : Jl. Sukowono No. 110 Dsn Kidul Sawah Barat
 Tamanan Bondowoso
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Telephone : 08563699633

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN Tamanan 02	2007	Bondowoso
2	SMPN 01 Tamanan	2010	Bondowoso
3	MAS Nurul Qarnain	2013	Jember
4	Universitas Jember	2017	Jember